EVALUASI KINERJA GURU HASIL PELATIHAN "*EDUCATIONAL SUSTAINABLE DEVELOPMENT*" DI SEKOLAH CITRA ALAM CIGANJUR

Oleh:

Nia Sari Lestyorini

1215125743

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Guru Hasil Pelatihan "*Educational Sustainable Development* di Sekolah Citra Alam Ciganjur"
Nama Mahasiswa : Nia Sari Lestyorini
Nomor Registrasi : 1215125743
Program Studi : TeknologiPendidikan
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2017

Pembimbing I

Dr. R. A Murti Kusuma W., M.Si
NIP. 19731114 199803 2 001

Pembimbing II

Cecep Kustandi, M.Pd
NIP. 19810513 200812 1 003

Panitia Ujian Skripsi

Nama	TandaTangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (PenanggungJawab)*		25-9-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (WakilPenanggungJawab)**		12-9-2017
Retno Widyaningrum, S.Sos., MM. (KetuaPenguji)***		05-09-2017
Dr. Eveline Siregar, M.Pd (Anggota)****		24/8-17
Drs. Zuhdy HS., M.Pd (Anggota)*****		31/8-17

Catatan
* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
** Wakil Dekan I
*** Dosen Penguji I
**** Dosen Penguji II
***** Dosen Penguji III

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nia Sari Lestyorini

No. Registrasi : 1215125743

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Evaluasi Kinerja Guru Hasil Pelatihan "*Educational Sustainable Development* di Sekolah Citra Alam Ciganjur"**. Adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei-Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

ADEADF631179196

6000

Nia Sari Lestyorini

EVALUASI KINERJA GURU HASIL PELATIHAN ”*EDUCATIONAL SUSTAINABLE DEVELOPMENT”* DI SEKOLAH CITRA ALAM CIGANJUR (2017)

Nia Sari Lestyorini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang evaluasi kinerja guru pada pelatihan *Educational Sustainable Development*. Gambaran yang dimaksud ialah tahapan menilai dari segi kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan kerja, kreativitas dan kerja sama oleh Gorda. Evaluasi merupakan mengumpulkan informasi untuk menilai objek evaluasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Program pelatihan *Educational Sustainable Development* sendiri ialah pelatihan yang diberikan untuk seluruh guru untuk membekali guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan angket, observasi dan studi dokumen. Angket diisi oleh guru SMA, Observasi dan studi dokumen dilakukan di sekolah Citra Alam Ciganjur. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa kinerja guru pasca program pelatihan di sekolah Citra Alam rata-rata baik pada komponen kualitas kerja dan pengetahuan kerja, pada kreativitas rata-rata kurang bagus dan pada kuantitas kerja dan kerja sama cukup baik.

Kata Kunci : Evaluasi, Kinerja Guru, Pelatihan ESD

EVALUATION OF TEACHER PERFORMANCE OF "*EDUCATIONAL SUSTAINABLE DEVELOPMENT"* AT SEKOLAH CITRA ALAM CIGANJUR

(2017)

Nia Sari Lestyorini

ABSTRACT

This study aims to get a picture of the Evaluation of teacher performance in Educational Sustainable Development training.. The picture in question is the stages of judging in terms of quantity of work, work quality, work knowledge, creativity and cooperation by Gorda. Evaluation is collecting information to assess the object of evaluation as a material consideration in decision making. *ESD training program itself is a training provided for all teachers to equip teachers in order to carry out their tasks well.The research method used is survey method with questionnaire, interview, observation and document. Questionnaire filled by high school teacher. Interviews were conducted to school psychologists. Observations and documents were conducted at the Citra Alam Ciganjur school. The result of the research shows that the training program in Citra Alam School is good on the quantity component of work, work quality and work knowledge, on average creativity is not good and cooperation is good enough.*

Keywords: *Evaluation, Performance Teacher, ESD Training*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya yang tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Evaluasi Kinerja Guru Hasil Pelatihan *Educational Sustainable Development* di Sekolah Citra Alam Ciganjur**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan karya yang akan datang. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Psi. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

3. Bapak Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. R.A. Murti Kusuma Wirasti selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Cecep Kustandi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi.
6. Bapak Ganesya Widya. D. Psy M.Si. selaku psikolog sekolah Citra Alam Ciganjur yang telah menyempatkan waktunya untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai pelatihan ESD
7. Ibu Ary Okta selaku Kepala Sekolah SMA Citra Alam Ciganjur yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di Sekolah Citra Alam.
8. Bapak Drs. Mulyadi, M.Pd. selaku dosen TP UNJ yang telah memvalidasi instrumen peneliti dan memberikan masukan.
9. Seluruh Dosen Teknologi Pendidikan UNJ yang telah mendidik, memberikan semangat, dan menjadi contoh yang baik. Terimakasih atas ilmu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

10. Kedua orang tua tersayang Bapak Heroe dan Ibu Entin yang telah mendukung peneliti baik secara moril, materil, dan doa.
11. Adik tersayang Karina Permatasari yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Untuk Atikah yang sudah membantu banyak dalam memberikan masukan dan saran-saran kepada peneliti.
13. Kepada Idah, Ikoh yang telah membagikan pengalamannya kepada peneliti dalam Sempro dan Skripsi. Serta Ika, Ipeh, Uut, Mami, Maya, yang sama-sama berjuang menyelesaikan masa studi.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga amal dan jasa dari semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya civitas akademika Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Peneliti

N. S. L

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii
ABSTRACK iii
HALAMAN PENGESAHAN…….. iv
HALAMAN PERNYATAAN…….. . v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR GRAFIK …… xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORIDAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Evaluasi Kinerja Guru 9
1. Pengertian Evaluasi 9
2. Pengertian Kinerja Guru 10
3. Pengertian Evaluasi Kinerja Guru ……. 14
4. Model-model Evaluasi Kinerja Guru ……. 14
B. Kajian Program Pelatihan ESD 16
1. Pengertian Pelatihan 16
2. Pengertian Program Pelatihan ESD 17

3. Tujuan Program Pelatihan ESD ……. 18
4. Materi ESD 20
5. Komponen Pelatihan…… 26
C. Profil Sekolah.....31
D. Penelitian Relevan 33
E. Kerangka Berfikir…… .. 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....37
C. Metode Penelitian.....38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....38
E. Instrumen Penelitian 39
F. Validitas Instrumen 40
G. Teknik Pengumpulan Data…… .. 41
H. Teknik Analisis Data……. 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 45
1. Data Hasil Pedoman Observasi…… .. 46
2. Data Hasil Kuesioner…….....51
3. Data Hasil Studi Dokumen…….55
B. Analisa Data 57
1.Kuantitas Kerja.....57
2.Kualitas Kerja.....61
3.Pengetahuan Kerja 63
4. Kreativitas.....71
5. Kerjasama……..76
C. Ketebatasan Penelitian…… 81

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan 82

B.Implikasi 85

C. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA **87**

LAMPIRAN **89**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **106**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pedoman Observasi 46

Tabel 4.2 Rating Scale Observasi …….. 50

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner 51

Tabel 4.4 Rating Scale Kuesioner …….. 54

Tabel 4.5 Hasil Studi Dokumen 55

Tabel 4.6 Rating Scale Dokumen …… 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kompas At-Kisson 20

Gambar 2.2 Projek Siswa 25

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-rata Kuantitas Kerja Sub Indikator 1 58

Grafik 4.2 Rata-rata Kuantitas Kerja Sub Indikator 2 59

Grafik 4.3 Rata-rata Kuantitas Kerja Sub Indikator 3 60

Grafik 4.4 Rata-rata Kualitas Kerja Per Sub Indikator 62

Grafik 4.5 Rata-rata Pengetahuan Kerja Sub Indikator 1 64

Grafik 4.6 Rata-rata Pengetahuan Kerja Sub Indikator 2 66

Grafik 4.7 Rata-rata Pengetahuan Kerja Sub Indikator 3 68

Grafik 4.8 Rata-rata Pengetahuan Kerja Sub Indikator 4 70

Grafik 4.9 Rata-rata Kreativitas Sub Indikator 1 72

Grafik 4.10 Rata-rata Kreativitas Sub Indikator 2 74

Grafik 4.11 Rata-rata Kreativitas Sub Indikator 3 75

Grafik 4.12 Rata-rata Kerjasama Sub Indikator 1 77

Grafik 4.13 Rata-rata Kerjasama Sub Indikator 2 79

Grafik 4.14 Rata-rata Kerjasama Sub Indikator 3 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil data…… 89

1. Kisi-kisi ……... 89

2. Angket …… 91

3. Studi Dokumen…….. 93

4. Observasi…….. 95

Lampiran 2 Dokumentasi…… 97

Lampiran 3 Surat-surat…… 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup[1]. Pendidikan yang baik akan menuai hasil yang memuaskan, dengan begitu maka perlu adanya tujuan pendidikan yang ada pada setiap sekolah, di mana tujuan pendidikan berguna dalam melihat sejauh mana pencapaian yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh murid-murid setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan kerja sama yang baik dengan komponen yang ada di dalam sekolah.

Pencapaian tujuan pendidikan guru merupakan komponen utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena guru mempunyai tanggung-

---

1 http://eprints.ung.ac.id/3369/5/2013-1-87205-221408062-bab2-01082013094906.pdf Diakses pada Tanggal 3 Mei 2017 pada Pukul 19.49

jawab yang besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Setiap sekolah tentunya mempunyai standar dalam memilih seorang guru. Guru harus bisa melakukan tugasnya dengan baik agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Guru harus menjadi seorang teladan yang baik, karena apa yang diajarkan guru akan berdampak kepada murid-murid yang diajarkan. Beberapa sekolah memilki kriteria dalam merekrut guru yang dipercayai dalam membantu murid dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif, unik serta ramah lingkungan menjadi kriteria yang dibutuhkan di Sekolah Citra Alam Ciganjur. Guru yang dipilih oleh sekolah dituntut untuk menjadi seorang guru yang kreatif karena 80% pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas, oleh karena itu sekolah sangat membutuhkan guru yang kreatif dan bisa menguasai materi dengan metode pembelajaran yang mengacu pada kurikulum lingkungan hidup sesuai dengan sekolah alam yang menjadi tempat dalam mengajar.

Guru yang sesuai standar sekolah akan sangat memengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan kepada murid karena seorang tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan sebagai pembimbing, pelatih serta pengajar yang merupakan pekerjaan berat karena mereka memeras otak, mental, dan fisik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran yang ada di sekolah alam selalu terintegrasi dengan lingkungan sekitar pada proses pembelajaran, dengan begitu guru di sekolah alam harus bisa memahami hal-hal yang akan terjadi di lingkungan sekitar dengan melakukan pencegahan agar generasi penerus dapat merasakan kehidupan yang lebih baik. Kurikulum yang digunakan juga dapat berdampak pada hasil pembelajaran yang baik, pada sekolah alam kurikulum yang digunakan ada 2 yaitu KTSP dan kurikulum lingkungan hidup. Oleh karena itu guru harus menyelaraskan 2 kurikulum tersebut agar sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada kepala sekolah di Sekolah Citra Alam Ciganjur peneliti mendapati beberapa masalah; 1) Guru kurang dalam menyelaraskan kurikulum KTSP denga kurikulum lingkungan hidup di sekolah alam; 2) Model pembelajaran di sekolah yang kurang dipahami; 3) Kurangnya kreativitas yang dimiliki guru.

Masalah-masalah di atas membutuhkan intervensi yang tepat guna bagi guru, maka Sekolah Citra Alam Ciganjur memberikan solusi pada guru tersebut dengan mengikuti sebuah pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses di mana guru dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan pelatihan juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan organisasi yang merupakan tujuan dari pendidikan.

Seperti dalam AECT tahun 2004 yang berbunyi :

"*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources*"[2]

Seperti dalam AECT 2004 untuk meningkatkan kinerja salah satunya dapat dilakukan melalui pelatihan yang ditujukan untuk para guru sebagai bagian dari pemberi materi agar dapat menjadikan pembelajaran yang lebih baik lagi dan pelatihan diharapkan dapat membantu guru dengan mudah dalam menjalankan tugasnya sebagai paradigma yang berkelanjutan.

Pelatihan dilakukan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yeng lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori seperti yang ada dalam sekolah alam. Seperti pelatihan yang dibuat oleh Sekolah Alam Ciganjur yang diberi nama *Educational Sustainable Development* (ESD).

ESD merupakan sebuah pelatihan yang mempunyai konsep multidisiplin dengan tujuan untuk membentuk paradigma berpikir sehingga guru dapat terangsang untuk melakukan pembelajaran yang kreatif, unik, dan, ramah lingkungan serta untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media

---

[2] Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Tek nologi Pendidik an* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h, 31

pembelajaran yang ada. Kegiatan pelatihan ESD sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau keterampilan terutama bagi yang mempersiapkan diri memasuki lapangan pekerjaan. Sedangkan bagi yang sudah bekerja akan berfungsi sebagai "*charger*" agar kemampuan serta kreativitas kita selalu terjaga guna mengamankan eksistensi atau peningkatan karier.

Pelatihan ESD dilaksanakan selama tiga hari yang dilakukan oleh seluruh guru yang ada di sekolah, pelatihan ESD ini membahas mengenai kurikulum lingkungan hidup (LH), cara membuat *lesson plan*, membahas mengenai kompas At-Kisson yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi dan projek yang akan dilakukan oleh murid di sekolah[3].

Sehingga peneliti, bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru pasca pelatihan ESD pada tahap Kuantitas kerja, Kualitas kerja, Pengetahuan kerja, Kreativitas dan kerjasama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kinerja guru pasca mengikuti pelatihan ESD yang diharapkan dapat memperbaiki dan memberikan intervensi kepada sekolah . penelitian ini diharapkan berguna untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru serta pengalaman yang telah didapatkan selama pelatihan ESD ketika kembali memberikan pembelajaran.

---

[3] PPT Kompas At-KIsson oleh Aulia Sekolah Citra Alam Ciganjur Pada Tanggal 25 Juni 2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasikan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Mengapa pelatihan *Educational Sustainable Development* (ESD) perlu untuk dilaksanakan?
2. Mengapa evaluasi kinerja guru pasca program *Educational Sustainable Development* (ESD) perlu dilakukan?
3. Apakah guru dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama program *Educational Sustainable Development* (ESD) saat dikelas ?
4. Bagaimana kinerja guru setelah mengikuti pelatihan *Educational Sustainable Development* (ESD) di Sekolah Citra Alam Ciganjur?

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pelatihan ini, fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi kinerja guru pasca pelatihan *Educational Sustainable Development* (ESD) dengan subjek penelitian yaitu guru di sekolah citra alam ciganjur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana kinerja guru setelah mengikuti pelatihan *Educational Sustainable Development* (ESD) di Sekolah Citra Alam Ciganjur”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang kinerja guru setelah mengikuti program pelatihan *Educational Sustainable Development* (ESD) di Sekolah Citra Alam Ciganjur. Sebagai hasil penelitian yang nantinya akan dapat bermanfaat :

Secara Teoritis :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wacana studi kependidikan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas kajian teoritis bidang teknologi pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan teknologi pendidikan yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Secara Praktis :

1. Peneliti

   Sebagai bahan masukan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang diteliti. Sebagai bahan masukan

untuk mengetahui kinerja guru pasca pelatihan Educational For Sustainable for Development (ESD) di Sekolah Citra Alam Ciganjur. Sehingga diharapkan hasil yang didapat dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menghadapi berbagai permasalahan lain dalam pembelajaran dimasa yang akan datang.

2. Sekolah

   Sebagai bahan pertimbangan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk melanjutkan pelatihan pelatihan selanjutnya dalam menunjang kinerja guru agar lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Evaluasi Kinerja Guru

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menilai kemampuaan pada suatu objek. Menurut Wirawan, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai objek evaluasi dan menilai objek evaluasi dengan membandingkannya dengan standar evaluasi. Hasilnya berupa informasi mengenai objek evaluasi yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Objek evaluasi dapat berupa kebijakan, program, proyek, pegawai, orang, benda, dan lain-lain.[4]

Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan data dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan atau dinilai dengan indikator objek evaluasi, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengaan standar.

[4] Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 3

2. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja Guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah, dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.[5]

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[6]

Wujud perilaku kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yaitu bagaimana cara guru merencanakan program

---

5 Pendidikan Kewarganegaraan http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/kinerja -guru.html diakses pada tanggal 15 November 2016 pukul 19.04.

6 Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etik a Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 66.

pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Hasil kinerja guru dapat diukur dengan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan dengan terhadap apa saja yang dicapai dengan apa yang diharapkan atau kualitas kinerja yang merupakan wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi:

1) Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
2) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
3) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
4) Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.[7]

Sedangkan satu sumber yang lainnya pengertian standar kinerja dapat dilihat dari dimensi GORDA yaitu :

1. Dimensi Kinerja Karyawan

   Menurut Gorda (2006) dapat dilakukan dengan standar kinerja yaitu: (1) Kuantitas kerja adalah jumlah pekerjaan yang

[7] Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 50.

dilakukan guru dalam menyelesaikan tugasnya; (2) Kualitas kerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan; (3) Pengetahuan kerja adalah pengetahuan yang telah dimiliki oleh guru sebagai awal dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung; (4) Kreativitas adalah cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi; (5) Kerja sama adalah cara guru bersama-sama memberikan sesuatu yang baik dan menarik dalam pembelajaran yag dilakukan untuk siswa.[8]

Dimensi kinerja karyawan dipilih untuk menjadi acuan mengukur standar kinerja pasca pelatihan bagi guru di Sekolah Citra Alam Ciganjur karena mempunyai standar kinerja yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan kerja, kreativitas, dan kerja sama.

1). Kuantitas kerja dapat dilihat dari banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh guru, kinerja guru dapat dilihat dari kuantitas pekerjaan yang dilakukannya setelah mengikuti pelatihan,

2). Kualitas kerja guru dinilai dari kesiapan guru dalam merancang bahan pelajaran dengan acuan kepada kurikulum,

---

8 Putu Edi Suartana, http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/6732 diakses pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 10.13.

Kemampuan- kemampuan yang ada dalam diri guru tersebut dapat mencerminkan kualitas guru yang baik,

3). Pengetahuan kerja guru sangat dibutuhkan di sekolah alam karena ilmu yang diketahui oleh guru akan sangat berdampak kepada hasil dari murid-murid dalam pembelajaran oleh karena itu adanya pelatihan ESD sangat membantu guru terutama guru baru dalam menjelajah kemampuan yang dimiliki guru tersebut,

4). Kreativitas guru di sekolah alam menjadi faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah alam 80% berada di luar kelas dengan begitu guru harus lebih kreatif dalam memberikan metode-metode dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar murid dapat belajar dengan nyaman serta murid dapat menjelajah kemampuan yang dimilikinya,

5). Kerja Sama antara guru dengan murid sangat diperlukan untuk sama-sama membahas mengenai pemecahan masalah, kegiatan di sekolah yang membutuhkan kerja sama antara guru dengan murid, guru dengan guru dan murid dengan murid, seperti yang ada pada sekolah alam di mana sekolah memberikan sebuah projek yang harus dilakukan secara bersama-sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

3. Pengertian Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi Kinerja guru merupakan hasil pencapaian yang diukur setelah melakukan kegiatan terhadap objek yang diteliti dengan tujuan agar objek dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik agi setelah mengikuti sebuah kegiatan yang berlangsung. Kinerja guru harus terus ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi semakin kuat. Kinerja guru yang baik sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di mana kinerja guru yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

4. Model-model Evaluasi Kinerja Guru

Mengukur evaluasi tentunya diperlukan model yang tepat dalam menentukannya agar sesuai dengan tujuan dari evaluasi sendiri, berikut ini adalah model-model evaluasi kinerja guru yaitu :

a) Rating Scale,yaitu metode penilaian untuk memberikan suatu evaluasi yang subyektif tentang penampilan individu dengan menggunakan skala dari rendah sampai tinggi.

b) Check Lists, merupakan metode penilaian untuk menyeleksi pernyataan yang menjelaskan karakteristik karyawan.

c) Critical incident, merupakan metode penilaian yang mengarahkan pembuat perbandingan untuk mencatat pernyataan yang menggambarkan tingkah laku karyawan (kejadian-kejadian kritis) dalam cara kerja mereka.

d) Review method, metode ini merupakan metode pengulasan lapangan untuk mengenal informasi khusus tentang prestasi kerja karyawan.

e) Performance test, metode evaluasi ini dapat dilakukan dengan suatu tes keahlian seperti demonstrasi ketrampilan, sedangkan observasi dilakukan dalam kenyataan serupa yang dijumpai.

f) Group evaluation, metode penilaian dengan cara mengevaluasi kelompok untuk menghasilkan rangking dari yang paling baik sampai yang paling buruk.[9]

g) *360 Degree Performance Appraisal Model*, pada model evaluasi kinerja ini penilainya lebih dari satu orang atau penilai multipel. Penilainya dapat terdiri dari atasan langsung, bawahan, teman sekerja, pelanggan, nasabah, klien dan diri sendiri. Formulir penilaian yang didistribusikan kepada para penilai sering berada di tempat berbeda untuk menilai kinerja ternilai.

---

[9] Marihot Ahm Manullang, Manajemen Personalia, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2001) h.143

B. Kajian Program Pelatihan *Educational for Sustainable Development* (ESD)

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan pendidikan yang membantu pekerja menyelesaikan pekerjaannya saat ini.[10] Sedangkan kata pelatihan menurut Poerwadarminta (1986) berasal dari kata “latih” ditambah dengan awalan ke-, pe, dan akhiran –an yang artinya telah biasa, keadaan telah biasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar dan diajar. Latihan berarti pelajaran untuk membiasakan diri atau memperoleh kecakapan tertentu. Pelatih adalah orang-orang yang memiliki latihan.[11]

Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan atau pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Sehingga, pelatihan adalah proses belajar yang dilakukan karyawan dan akan bermanfaat dalam menunjang karier dari seseorang, karena pelatihan merupakan bekal dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan dengan pelatihan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik sehingga tujuan yang ingin tercapai dapat terwujud.

---

[10]Dewi Hanggraeni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2012), h. 97.

[11]Hasan Basri dan A Rusdiana, *Manajemen Pendidik an dan Penilaian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 28.

Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM (Sumber Daya Manusia) organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini. Pelatihan juga diterapkan di Sekolah Citra Alam Ciganjur yang disebut dengan pelatihan *Educational Sustainable Development* (ESD). Pelatihan ESD diadakan untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dibuat. Pelatihan ESD juga membantu guru untuk menciptakan kreativitas sehingga pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami dengan baik oleh peserta didik di Sekolah Citra Alam Ciganjur.

2. Pengertian Program Pelatihan ESD

Program ESD yaitu Program Pelatihan "*Educational for Sustainable Development* (ESD)" merupakan sebuah pelatihan yang mempunyai konsep multidisiplin dengan tujuan untuk menjadikan pendidik sebagai paradigma yang berkelanjutan untuk menciptakan pembangunan pendidikan dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media.

Menurut UNESCO:

"*Education for Sustainable Development (ESD) is about enabling us to constructively and creatively address present and future global challenges and create more sustainable and resilient societies*."[12]

Program pelatihan ESD ini mengajak setiap makhluk hidup untuk memanfaatkan bagian dari bumi untuk hal positif dan menjadikan bumi sebagai tempat yang nyaman untuk dihuni oleh setiap makhluk hidup. Program ESD mengajarkan para pendidik sebagai awal untuk membentuk para peserta didik yang lebih baik lagi dan bersahabat dengan lingkungan alam sekitar dengan menjadi paradigma yang berkelanjutan dengan arti bahwa setiap makhluk hidup di bumi mempunyai kesempatan untuk merasakan hidup dengan nyaman dengan peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Program pelatihan ESD ditujukan di sekolah-sekolah karena sekolah merupakan sumber belajar dan mengajar bagi masa depan yang lebih baik, oleh karena itu program ini dilakukan untuk melatih guru untuk menjadi paradigma yang berkelanjutan agar dapat memperkenalkan kepada murid-murid mengenai fenomena- fenomena yang terjadi di bumi serta hal apa saja yang dapat dilakukan agar setiap makhluk hidup dapat merasakan kenyamaan untuk tinggal di bumi.

---

12 http://en.unesco.org/themes/education-sustainable-development diakses pada tanggal 15 November 2016 pukul 19.00.

3. Tujuan Program Pelatihan ESD

Tujuan dari program pelatihan ESD adalah memberikan stimulus untuk pendidik agar lebih kreatif, unik, dan ramah lingkungan serta membentuk pendidik untuk menjadi paradigma yang berkelanjutan dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan agar guru memenuhi standar kinerja pada aspek kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan kerja, kreativitas serta kerja sama. Program pelatihan ESD ini juga untuk melihat fenomena apa saja yang terjadi di bumi kita karena makhluk hidup hanya hidup di satu tempat yaitu bumi saja dengan begitu program pelatihan ini dikhususkan untuk tenaga pendidik agar dapat membelajarkan peserta didiknya untuk lebih menghargai lingkungan alam sekitar dengan merawat, menjaga dan melestarikannya.

Tujuan adanya pelatihan ini juga untuk melihat bahwa bencana alam tidak dapat ditebak kapan dan di mana akan terjadi, tetapi bencana alam mungkin dapat dihindari dengan cara merawat bumi dari hal-hal yang kecil dan berfikir lebih jauh dengan menggunakan sebab akibat yang dapat ditimbulkan jika kita melakukan hal yang berhubungan dengan bumi.

4. Materi ESD

a) Perspektif ESD

Salah satu materi yang diberikan pada pelatihan ESD mengacu pada kompas berkelanjutan AtKisson yaitu kompas yang dapat membantu guru dalam mengikuti pelatihan ESD agar lebih mudah untuk dipahami. Di bawah ini merupakan paparan kompas berkelanjutan AtKisson.

Gambar 2.1 ***AtKisson: Kompas Keberlanjutan***

Sekolah Citra Alam Ciganjur berpedoman pada kompas keberlanjutan tersebut di mana yang dilakukan oleh sekolah alam ini melihat yang pertama adalah:

1) *Nature*

Nature, pada Sekolah Citra Alam Ciganjur adalah bagaimana cara membelajarkan para peserta didik dalam mengelola lingkungan secara baik untuk hidup yang lebih sehat dan baik. Contoh yang

diterapkan kepada peserta didik adalah dengan cara menerapkannya langsung pada lingkungan sekitar, misalnya dengan mengelola sampah lalu memisahkannya sesuai dengan kegunaan dari sampah tersebut untuk kemudian dapat dilakukan daur ulang sampah.

2) *Economy*

Economy, pada Sekolah Citra Alam Ciganjur adalah bagaimana cara membelajarkan peserta didik dalam mengelola sampah tersebut menjadi hal yang bernilai sehingga dapat dijadikan barang yang bernilai ekonomi sehingga dapat mengajarkan peserta didik agar berjiwa *entrepreneur*.

3) *Society*

Society, pada Sekolah Citra Alam Ciganjur adalah bagaimana cara membelajarkan peserta didik dalam berbagi dengan orang yang membutuhkan sehingga jiwa sosialnya dapat terbentuk sedari kecil dari hasil yang di dapatkan dari penjualan hasil daur ulang sampah yang mereka bentuk menjadi bermacam-macam benda.

4) *Wellbeing*

Wellbeing atau kesejahteraan yang ada di dalam sekolah Citra Alam Ciganjur merupakan hal yang menciptakan kualitas hidup

yang lebih baik agar tercipta kebahagiaan pada kehidupan manusia.[13]

Melihat Kompas AtKisson ini diharapkan guru dapat menjelaskan kepada murid-murid dengan mudah agar dapat berfikir kreatif untuk hal yang harus dilakukan dalam menerapkan persepsi ESD tersebut. Pelatihan ESD yang dilakukan oleh para guru yaitu agar guru bisa memberikan penjelasan dan dapat menerapkannya kepada guru untuk ikut serta dalam berhubungan langsung dengan alam sekitar dengan memanfaatkan apa yang ada dan dapat menjadikan alam sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut.

b) Membuat *Lesson Plan*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena para guru lebih banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Pada intinya bahwa dengan bergulirnya KTSP ini kembali, tugas utama para guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi

[13]PPT Kompas ATKISSON oleh Aulia Sekolah Citra Alam Ciganjur diakses pada tanggal 25 Juni 2016.

dan kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap SK-KD tersebut ke dalam KTSP yang di dalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sekolah Citra Alam Ciganjur membuat *lesson plan* setiap pekan sesuai dengan materi yang akan dibahas dan diajarkan kepada murid-muridnya. Dalam membuat *lesson plan* pada Sekolah Citra Alam Ciganjur, untuk pembahasan satu materi secara detail dilakukan dengan membuat *mind map* yang mengacu pada Kompas *AtKisson* agar lebih mudah dalam menjelaskan saat melakukan pembelajaran.

c) Mengenal Kurikulum Lingkungan Hidup

Sekolah Citra Alam Ciganjur memakai kurikulum berbasis Lingkungan Hidup karena sebagian besar pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah alam sangat berhubungan langsung dengan lingkungan alam sekitar. Berbagai upaya untuk menyatukan pemahaman pentingnya pendidikan lingkungan hidup terus dilakukan, sehingga lahirlah Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yang disusun KLH tahun 2004. Di mana tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana,

turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan dan memperbaiki kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan pendidikan sekarang dan masa depan yang dicanangkan oleh UNECSO, yang meliputi empat pilar utama, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together.*

Materi pendidikan lingkungan hidup yang akan dikembangkan nantinya diharapkan tidak semata-mata berisi muatan mengenai lingkungan hidup saja, tetapi menekankan pemahaman murid-murid terhadap konsep pembangunan berkelanjutan, yang disebut dengan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan/*Education for Sustainable Development* (ESD). ESD ini merupakan upaya dalam menyikapi secara menyeluruh berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup, melalui pemahaman dalam menghadapi tantangan kehidupan esok yang dapat kita jalani dan miliki atau tidak dimiliki, baik secara individual, institusi ataupun kelompok masyarakat. Hasil yang diharapkan dari ESD adalah perubahan nilai, sikap, dan tingkah laku berikut gaya hidup semua lapisan masyarakat ke arah yang positif untuk memenuhi tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

d) Membantu Projek Siswa

Setiap akhir pembelajaran peserta didik diberikan suatu kegiatan yang harus diselesaikannya yaitu mengerjakan projek yang diberikan guru.

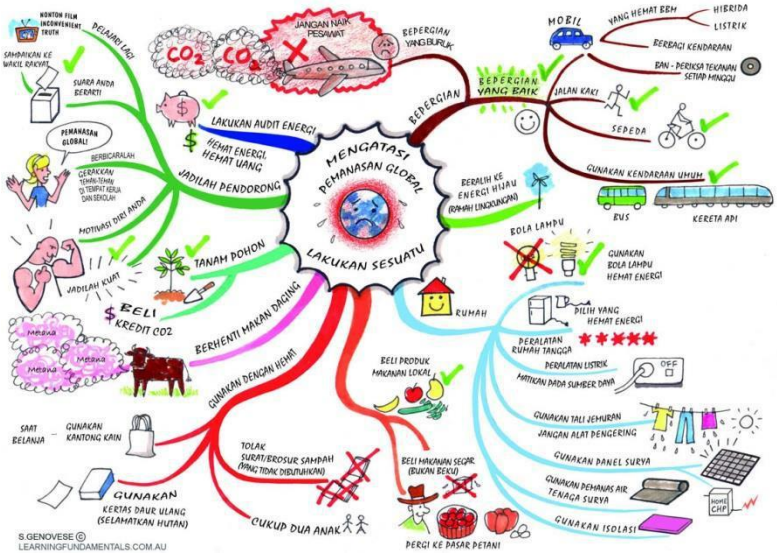

Gambar 2.2 Contoh Gambar Projek Siswa

Setelah mendapatkan materi pembelajaran, hal yang dilakukan para murid adalah merangkum pembelajaran yang telah dilakukan menjadi *mind map* yang dibuat oleh guru dan murid-murid, agar murid juga mengetahui apa saja hal yang harus dilakukan. Seperti contoh pada gambar di atas, guru bekerja sama dengan muridnya untuk membentuk sebuah pergerakan yang dapat menyelamatkan bumi dengan mengambil judul mengenai pemanasan global dan murid akan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata apa saja dan

bagaimana cara menyelamatkan bumi dari pemanasan global tersebut agar bumi dapat dihuni oleh manusia dengan nyaman.

5. Komponen Pelatihan ESD

a) Tujuan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan tentunya harus dirancang sesuai dengan tujuan akhir dari pelatihan tersebut agar pelatihan memperoleh hasil yang memuaskan dan akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Michael R. Carell *et al.* (1995), tujuan program pelatihan yaitu:

1. Memperbaiki kinerja.
2. Meningkatkan keterampilan karyawan, menghindari keusangan manajerial.
3. Memecahkan permasalahan.
4. Orientasi karyawan baru.
5. Persiapan promosi.
6. Keberhasilan manajerial.
7. Memberi kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personal.[14]

Program pelatihan dibentuk guna mencari solusi dengan masalah-masalah yang ada pada suatu lembaga. Program pelatihan menjadi hal yang banyak dilakukan oleh suatu lembaga dalam memcahkan masalah yang ada. Pelatihan yang dibuat harus sesuai dengan isu-isu dari masalah yang sedang berkembang, karena program

[14] *Ibid*, h. 32

pelatihan menjadi fokus pada pemecahan masalah tersebut. Progam pelatihan dilakukan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu program pelatihan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga agar mendapat hasil yang sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan pelatihan ESD sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau keterampilan terutama bagi yang mempersiapkan diri memasuki lapangan pekerjaan. Sedangkan bagi yang sudah bekerja akan berfungsi sebagai "*charger*" agar kemampuan serta kapabilitas kita selalu terjaga guna mengamankan eksistensi atau peningkatan karier.

Tujuan utama adanya pelatihan ESD di Sekolah Citra Alam Ciganjur ini adalah untuk membentuk paradigma berpikir sehingga guru dapat lebih terangsang untuk melakukan pembelajaran yang kreatif, unik, dan ramah lingkungan yang akan berdampak pada kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan kerja, kreativitas dan kerja sama guru. Sehingga pelatihan ESD ini dapat memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan.

b) Materi Pelatihan

Materi pelatihan adalah keseluruhan topik yang dibahas dalam diklat yang berlangsung. Materi yang dibahas harus sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pilihan materi yang bergantung pada

isi pelatihan, desain instruksional, dan alat bantu pelatihan. Rumusan materi pelatihan juga harus tersusun sesuai dengan materi yang berkaitan langsung dengan pelatihan yang mempunyai tujuan yaitu dapat memenuhi kebutuhan peserta akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Adapun prinsip-prinsip perumusan materi pelatihan meliputi :

1. Sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang peserta pelatihan.
2. Dipilih secara cermat dan diorganisasi dengan mempertimbangkan aspek kemanfaatan bagi peserta.
3. Harus bermanfaat bagi peserta pelatihan.[15]

Materi yang diberikan dalam pelatihan ESD untuk guru adalah mengenai bagaimana cara untuk menciptakan energi baru yang terbarukan, menciptakan suasana belajar yang kreatif, unik dan ramah lingkungan untuk berbaur dengan alam sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan pembelajaran yang berlangsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang dibuat.

c) Lokasi Pelatihan

Lokasi pelatihan merupakan tempat untuk memberikan pelatihan apakah dilakukan di luar atau di dalam lingkungan organisasi tersebut.

[15] *Ibid*, h. 39.

Lokasi pelatihan yang sama akan membuat bosan peserta pelatihan yang sudah lama berada di tempat tersebut. Pemilihan lokasi yang baru akan membuat peserta pelatihan merasa tenang dan nyaman saat melakukan pelatihan tersebut sehingga akan menghasilkan hasil yang optimal.

d) Waktu Pelatihan

Waktu pelatihan merupakan waktu dimulai dan berakhirnya suatu pelatihan. Misalnya pelatihan sehari penuh selama 8 jam atau lebih dapat menyebabkan peserta pelatihan menjadi kelelahan.[16] Waktu pelatihan sebaiknya tidak dilakukan seharian penuh tetapi harus ada jeda agar peserta pelatihan bisa beristirahat dan pelatihan tidak cenderung membosankan.

e) Instruktur

Instruktur adalah guru, seorang instruktur harus selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pada bidang yang digeluti. Instruktur juga dituntut untuk selalu kreatif mengembangkan kemampuannya agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan

[16] Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada), h. 145.

masyarakat. Dalam setiap sesi pelatihan instruktur harus menciptakan suasana yang menyenangkan dengan cara memberi kesan yang baik.[17] Dalam memilih seorang instruktur pihak lembaga harus mengetahui latar belakang dari intruktur tersebut agar saat menyampaikan materi instruktur pelatihan dapat menyampaikan materinya dengan baik sehingga dapat dicerna dengan baik kata-kata yang dilontarkan oleh instruktur pelatihan. Instruktur pelatihan merupakan orang yang berperan penting dalam adanya program pelatihan karena instruktur pelatihan akan membantu kita untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada pada suatu lembaga. Instruktur pada pelatihan ESD adalah orang-orang yang berasal dari Pertamina Foundation sebagai pendiri di Indonesia yang bekerja sama dengan Sekolah Sobat Bumi.

[17] Hasan Basri, *op.cit*, h. 41.

C. Profil Sekolah Citra Alam Ciganjur

1. Nama Sekolah

Sekolah Citra Alam Ciganjur berdiri pada tahun 2000 dan memiliki nama yayasan yaitu Citra Nurul Falah KHA yang beralamat di Jl. Damai II No. 54, Ciganjur, Jakarta Selatan, 12630.

2. Visi dan Misi

a. Visi :

Mempersiapkan khalifah yang berakhlak karimah, jujur, bertanggung jawab, serta menebar kasih sayang melalui pendidikan berbasis alam, dan budaya yang berkualitas.

b. Misi :

1) Membentuk dan mempersiapkan pribadi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.
2) Pendidikan diarahkan agar anak didik dapat menjadi anak yang produktif (dalam ibadah dan bekerja), mandiri (dalam hidup dan berusaha) dan berakhlak mulia pda alam dan manusia.
3) Membentuk pribadi yang diarahkan agar dapat mencintai belajar, mencintai sesama makhluk Allah, berempati, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah.
4) Membentuk pribadi yang dapat mengapresiasi budaya dan kesenian.

5) Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan kepedulian dan kecintaan teerhadap alam.
6) Menyelenggarakan pendidikan untuk menggembangkan potensi intelektual, psikologis, fisik dan sosial yang diseimbangkan oleh aspek spiritual, penanaman dan pengembangan karakter positif untuk menjadi masyarakat pembelajar yang bertanggung jawab.

3. Tujuan

a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah terhadap Allah SWT.
b. Meningkatkan kualitas ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an serta pengalamannyaa dari seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan kepribadaian seluruh warga sekolah yang produktif, kreatif, inovatif, mandiri, berfikir kritis, dan bertanggung jawab.
d. Meningkatkan kepedulian, kepekaan, dan kecintaan seluruh warga sekolah terhadap alam dan lingkungan.
e. Mengembangkan kepribadian seluruh warga sekolah yang sesuaai dengaan adat istiadat, karakter, dan budaya bangsa Indonesia.
f. Meningkatkan setiap potensi siswa supaya mampu berprestasi, dan berkompetisi di era globalisasi.

g. Meningkatkan keterampilan komunikasi, dan kecerdasan emosi siswa.
h. Memberikan layanan pendidikan secara adil kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, suku bangsa, dan agama.

D. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah survei Pelaksanaan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh Beberapa Lembaga. Penelitian ini ditulis oleh Nur Listiawati dari Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan kiprah lembaga-lembaga pendidikan dalam menyebarluaskan dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga kesetaraan perspektif dalam kehidupan yaitu aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang program yang dikembangkan lembaga dan cakupannya serta penerapannya di satuan pendidikan yang mencakup sasaran, dan strategi penanaman nilai pada setiap program. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket kepada lembaga dan wawancara kepada pengelola lembaga pengembang model, kepala

sekolah, guru pada satuan pendidikan di lembaga tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan tiga perspektif pembangunan berkelanjutan cukup menggembirakan. Berdasarkan jumlah lembaga yang dikaji (sebelas lembaga), terdapat dua lembaga yang sudah mengembangkan program yang berkaitan dengan keseluruhan perspektif (Sosial, Lingkungan dan Ekonomi). Lembaga lainnya sebagian besar sudah mencakup tiga perspektif, ada juga lembaga yang mencakup tiga perspektif saja yaitu sosial dan lingkungan sementara hanya satu lembaga yang mencakup perspektif lingkungan saja. Penelitian ini dianggap relevan karena melakukan survei kepada kepala sekolah, pendidik yang merupakan peserta pelatihan ESD, seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya sebuah pelatihan yang kemudian diaplikasikan kepada seluruh warga sekolah akan menghasilkan kinerja yang baik dan kinerja merupakan salah satu intervensi dari Teknologi Kinerja.

E. Kerangka Berpikir

Pelatihan merupakan kegiatan yang diberikan oleh suatu organiasi atau perusahaan yang diberikan kepada karyawan untuk membantu karyawan dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Karyawan yang telah diberikan pelatihan seharusnya dapat menyelesaikan tugasnya lebih baik lagi. Pelatihan yang

diselenggarakan oleh Sekolah Citra Alam Ciganjur juga diharapkan memberikan dampak yang yang maksimal untuk guru-guru yang ada di dalam sekolah tersebut terutama untuk guru baru.

Pelatihan di Sekolah Citra Alam Ciganjur diberi nama *Educational Sustainable Development* (ESD), pelatihan ini diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk memberikan tambahan keterampilan dan kemampuan bagi guru-guru di sekolah. Tujuan dari program ESD adalah memberikan stimulus untuk guru agar lebih kreatif, unik, dan ramah lingkungan serta membentuk guru untuk menjadi paradigma yang berkelanjutan dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan.

Materi yang diberikan pada saat pelatihan meliputi materi-materi yang digunakan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan mudah yaitu dengan menggunakan kompas At-Kisson yang dipadukan dengan kurikulum lingkungan hidup sebagai kurikulum yang digunaakan pada sekolah alam, membuat RPP mingguan yang digunakan untuk mengatur materi apa saja yang akan dipelajari selama tujuh hari dan murid diberikan projek untuk mengasah kemampuan siswa dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan murid, oleh karena itu guru di sekolah alam dan guru baru diberikan pelatihan yang dapat membantu dalam mengenal sekolah alam itu sendiri.

Dengan begitu guru akan lebih mudah dalam memberikan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan pelatihan ESD yang diselenggarakan pada Sekolah Citra Alam Ciganjur dapat dilihat dari penerapan guru dalam menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan kepada murid, oleh karena itu dampak pelatihan dapat dilihat dari indikator-indikator yang telah dibuat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang evaluasi kinerja guru hasil pelatihan *Educational Sustainable Development* di Sekolah Citra Alam Ciganjur. Secara khusus penelitian ini menilai kinerja guru pasca pelatihan *Educational Sustainable Development* menurut Gorda (2016) pada aspek :

1. Kuantitas kerja guru
2. Kualitas kerja guru
3. Pengetahuan kerja guru
4. Kreativitas guru
5. Kerja sama guru

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Citra Alam Ciganjur yang beralamat di Jl. Damai II No.54, Ciganjur, Jakarta Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian berlangsung selama delapan bulan terhitung dari Mei 2016-Juni 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.[18] Hasil penelitian menggunakan evaluasi kinerja model Rating Scale,yaitu metode penilaian untuk memberikan suatu evaluasi yang subyektif tentang penampilan individu dengan menggunakan skala dari rendah sampai tinggi.

Dimulai dengan observasi merupakan data pokok yang dilihat oleh penliti saat di sekolah, kuesioner hasil yang di dapatkan dari guru dan studi dokumen hasil yang di dapatkan dari kepala sekolah merupakan data tambahan untuk menunjang data pokok.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[19] Jumlah peserta pelatihan *Educational Sustainable Development* secara keseluruhan berjumlah 28 orang di Sekolah Citra Alam. Sampel yang digunakan guru di SMA yang berjumlah 6 orang.

---

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik an Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alvabeta, 2012), h.117.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan adalah observasi, studi dokumen dan kuesioner, berikut merupakan penjabarannya :

1. Observasi

Penggunaan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Sebagai contoh dapat dikemukakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas.[20] Pada observasi data yang dikumpulkan melalui peneliti dan kepala sekolah.

2. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sebagian data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto-foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.[21] Data yang didapatkan adalah data yang diisi oleh kepala sekolah.

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendek atan Prak tik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 272.

[21] Fitwiethayalisyi, https://fitwiethayalisyi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/ diakses pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00.

3. Kuisioner/Angket

Kuisioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diselidiki. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan, dengan angket ini responden mudah untuk memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu yang singkat dalam menjawabnya.[22]

F. Validitas Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini terdiri dari 11 butir pernyataan untuk kuesioner, 16 pernyataan untuk observasi, dan 6 pernyataan untuk dokumen yang diisi oleh kepala sekolah. Sebelum menentukan apakah instrumen yang dipakai sudah valid maka dilakukan pengujian validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (*judgement review)*. Ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti dan memberikan keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan atau memberikan masukan dengan adanya perbaikan. Peneliti menggunakan satu ahli validitas konstruk yaitu bapak Drs. Mulyadi M.Pd. selaku dosen ahli instrumen penelitian dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Teknologi

---

22 Syamsul Hadi, Pengertian dan Contoh Angket http://www.maribelajarbk.web.id/2014/12/pengertian-dan-contoh-angket-atau-kuesioner.html diakses pada tanggal 15 November 2016 pukul 18.10.

Pendidikan. Adapun hasil *review* yang dilakukan oleh ahli validitas konstruk adalah sebagai berikut :

1. Secara umum instrumen yang dirumusan cukup baik, dan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang disusun
2. Beberapa butir instrumen yang belum sesuai dengan kisi-kisi harap diperbaiki.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal terpenting dalam poses penelitian, teknik pengumpulan data dibuat agar memudahkan peneliti dalam membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian yang akan dijadikan bahan untuk mengembangkan ke tahapan selanjutnya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan melihat langsung materi dan penjelasan yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran, data di dapatkan dari peneliti dan dibantu oleh kepala sekolah.

2. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data studi dokumen melihat hasil yang diperoleh oleh guru setiap satu semester untuk mengetahui sejauh mana materi pelatihan tersebut dapat dipahami dan diintegrasikan ke

dalam kelas. Dan pada studi dokumen ini data yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari kepala sekolah.

3. Angket

Angket pada teknik pengumpulan data di dapatkan sebagai teknik pengumpulan data yaitu prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik.

a. Prinsip Penulisan Angket

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-positif negatif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

b. Prinsip Pengukuran

Angket yang akan diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur dengan uji validitas dan reliabelnya terlebih dahulu.

c. Penampilan Angket Fisik

Penampilan angket fisik akan mempengaruhi respon dan keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat dikertas yang tidak terlihat jelas akan mempengaruhi daya tarik responden dalam mengisi angket tersebut.

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis angket tertutup yaitu guru dapat mengisinya sesuai dengan pendapatnya sendiri tanpa dipaksa oleh orang lain dan angket tersebut tidak akan mempengaruhi penilaian guru. Angket diisi oleh guru SMA sebagai responden.

H. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data utama adalah kuesioner pada nomor tiga, data yang diperoleh seperti dokumen, observasi, dan wawancara digunakan sebagai data pendukung :

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan melihat langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan nyata yang dilakukan di sekolah sehingga peneliti bisa menilai mengenai kegiatan belajar mengajar guru dengan murid.

2. Studi Dokumen

Dokumen merupakan data kualitatif. Data ini diperlukan untuk memperkuat pengumpulan data sehingga data dokumen sangat diperlukan peneliti dalam menyelesaikan analisis data.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan data kuantitatif. Data ini diolah dengan menghitung jumlah persentase untuk setiap butir soal dengan rumus sederhana dari Nana Sudjana berikut:[23]

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:
P = Hasil Jawaban
F = Frekuensi Jawaban
N = Jumlah Responden

Penafsiran data kuantitatif menjadi kualitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :[24]

76%-100 = Baik
56%-75% = Cukup Baik
40%-55% = Kurang Baik
Kurang dari 40% = Tidak Baik

---

[23]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidik an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 129.
[24]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidik an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hh. 244-245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pelatihan terhadap kinerja guru, yang mengacu pada 5 komponen yaitu :

1. Kuantitas Guru
2. Kuatitas Guru
3. Pengetahuan Guru
4. Kreativitas Guru
5. Kerja sama

Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian menggunakan instrumen berupa angket, observasi, dan studi dokumen. Angket yang digunakan terdiri dari 11 pernyataan. Responden merupakan guru SMA Citra Alam yang terdiri dari 6 orang guru. Perhitungan penelitian memakai rumus : **F/N X 100% .** Berikut adalah paparan hasil dari penelitian :

1. Data Hasil Pedoman Observasi

Berikut ini adalah data hasil observasi yang dilakukan oleh responden :

Tabel 4. 1

Tabel Hasil Pedoman Observasi

Pernyataan No	Nilai					
	Nurroh	Deni	Amir	Andhika	Ato	Tita
1	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	2
4	2	3	3	2	2	3
5	2	2	2	2	2	2
6	3	3	2	3	2	2
7	3	3	2	2	3	3
8	3	2	3	2	2	2
9	3	3	3	3	2	2
10	4	4	3	4	4	4
11	2	2	2	2	2	2
12	3	3	3	3	3	3
13	2	2	2	3	1	3
14	2	2	2	3	2	4
15	4	4	3	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3
Total	46	47	44	47	47	43

Berdasarkan pernyataan observasi nomor 1 guru dapat membuat *lesson plan* berbasis lingkungan hidup dengan baik agar menjadikan pembelajaran lebih terarah. Semua guru baik dalam membuat *lesson plan* untuk setiap materi yang akan dipelajari agar pembelajaran lebih terarah dan lebih baik lagi.

Berdasarkan pernyataan nomor 2 guru dapat dengan mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Semua guru lebih baik dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan begitu guru dapat dengan mudah dalam menjelaskan materi dengan baik.

Berdasarkan pernyataan nomor 3 guru dapat mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar. Empat dari enam guru mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan alam untuk memudahkan murid dalam memahami pembelajaran yang diajarkan, sedangkan dua lainnya sudah sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pernyataan nomor 4 guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menjadikan murid aktif dalam pembelajaran. Tiga dari enam guru telah baik dalam menjadikan murid lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan tiga lainnya juga sudah baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan nomor 5 guru dapat menjadikan murid saling berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama- sama. Semua guru mampu membuat murid lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan nomor 6 guru dapat mengasah kemampuannya dalam memberikan pengajaran dalam membuat kerajinan tangan. Empat dari enam guru mampu membuat murid untuk menghailkan kerajinan tangan yang bernilai, sedangkan dua lainnya telah mampu tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam hal membuat kerajinan tangan yang mempunyai nilai lebih.

Berdasarkan pernyataan nomor 7 guru dapat memanfaatkan sampah plastik untuk menghias kelas. Empat dari enam guru telah membuat murid untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi hiasan kelas, sedangkan dua lainnya perlu meningkatkan kemampuan kreatifnya agar sampah plastik dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan nomor 8 guru membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan benda yang sederhana. Lima dari enam guru dapat menjadikan murid lebih kreatif, sedangkan satu lainnya masih perlu peningkatan lagi.

Berdasarkan pernyataan nomor 9 guru dapat memanfaatkan hutan sebagai sumber belajar saat kegiatan sekolah berlangsung diluar. Semua guru mampu menggunakan (hutan) sebagai salah satu sumber belajar diluar sekolah.

Berdasarkan pernyataan nomor 10 guru dapat menjelaskan dampak apa yang ditimbukan dari membuang sampah sembarangan. Semua guru dapat menjelaskan secara detail mengenai dampak yang

ditimbukan dari sampah yang berserakan untuk manusia, ekosistem dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan nomor 11 guru melibatkan murid dalam mengerjakan projek yang dilakukan persemester. Semua guru sudah baik dalam melibatkan murid dalam menentukan projek yang akan dikerjakan bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan nomor 12 guru mengajak murid dalam menentukan materi yang akan dijadikan projek pembelajaran. Semua guru bersama-sama memilih projek yang cocok untuk materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan pernyataan nomor 13 guru mampu menjelaskan mengenai sikap saling berbagi terhadap sesama. Dua dari enam guru mampu menjelaskan secara rinci dalam mmeberikan penjelasan mengenai sikap saling berbagi, sedangkan empat lainnya sudah baik tetapi perlu memberikan penjelasan secara detail lagi mengenai sikap saling berbagi.

Berdasarkan pernyataan nomor 14 guru dapat menjelasakan secara spesifik mengenai sikap positif kita untuk tidak terpengaruh dalam bergaul dengan hal yang tidak baik. Dua dari enam guru sudah baik dalam memberikan penjelasan secara spesifik untuk tidak terpengaruh dalam bergaul dan hal yang tidak baik, sedangkan empat

lainnya sudah baik namun perlu spesifikasi agar murid dapat memahaminya lagi dengan baik.

Berdasarkan pernyataan nomor 15 guru dapat membuat siswa untuk dapat berfikit positif untuk mencagah dampak globalisasi. Semua guru mampu memberikan contoh dari dampak negatif darri globalisasi sehingga murid tidak perlu mencontoh hal-hal yang tidak sesuai dengan undang-undang negara.

Berdasarkan pernyataan nomor 16 guru dapat mengajak murid untuk berfikir kritis atas isu-isu yang beredar di masyarakat. Dua dari enam guru sudah baik dalam mengajak murid untuk berfikit kritis agar tidak ikut-ikutan terhadap isu-isu yang beredar, sedangkan empat lainnya sudah sesuai dengan tujuan yang berlaku.

Tabel 4.2

Rating Scale Observasi

No	Nama	Persen (%)
1	Deni	78%
2	Ato	78%
3	Andhika	78%
4	Nurroh	73%
5	Amir	73%
6	Tita	71%

2. Data Hasil Kuesioner

Berikut ini adalah data hasil kuesioner yang dilakukan oleh responden :

Tabel 4.3

Tabel Hasil Kuesioner

Pernyataan No	Nilai					
	Nurroh	Deni	Amir	Andhika	Ato	Tita
1	3	4	4	4	3	4
2	3	4	3	3	4	4
3	3	4	3	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4
5	3	3	3	3	3	3
6	3	4	4	3	3	4
7	3	3	4	3	3	4
8	3	3	3	3	3	3
9	2	3	3	3	3	3
10	2	3	3	3	3	3
11	2	3	3	3	3	3
Total	30	38	36	35	36	39

Berdasarkan pernyataan nomor 1 guru dapat membuat *lesson plan* untuk setiap materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Empat dari enam guru dapat membuat *lesson plan* dengan baik sebelum melakukan pembelajaran yang akan berlangsung. Sedangkan dua dari enam membuat *lesson plan* membuat *lesson plan* dengan baik.

Berdasarkan pernyataan nomor 2 guru mampu menciptakan perencanaan yang efektif agar pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh murid-murid sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tiga dari enam guru selalu merencanakan pembelajaran yang nyaman sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Sedangkan tiga dari enam guru merencanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pernyataan nomor 3 guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai salah satu media belajar yang efektif agar pembelajaran bisa langsung dipahami dengan baik. Empat dari enam guru menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, sedangkan dua dari enam menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran pada materi tertentu.

Berdasarkan pernyataan nomor 4 guru menyiapkan materi dengan matang sebelum pembelajaran dimulai. Tiga dari enam menyatakan mempersiapkan materi dengan baik sedangkan tiga lainnya menyatakan hal yang sama namun dalam tingkatan yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan nomor 5 guru mengguakan Kompas Berkelanjutan. Semua guru menyatakan Kompas Berkelanjutan memudahkan guru dalam memberikan materi dengan nyata karena dalam kompas tersebut terdapat masing-masing komponen berbeda

yang memudahkan guru dalam mengajarkan murid di setiap komponen tersebut.

Berdasaarkan pernyataan nomor 6 guru melibatkan murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan melibatkan murid dalam melaksanakan projek. Tiga dari enam guru sangat baik dalam melibatkan guru untuk selalu aktif dikelas maupun dalam pengerjaan projek, sedangkan tiga yang lainnya juga mengajak murid untuk setiap aktif dikelas maupun pada projek yang sedang dikerjakan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pernyataan nomor 7 guru membuat evaluasi untuk murid agar mengetahui seberapa paham murid dengan pembelajaran yang berlangsung. Dua dari enam guru sealalu membuat refleksi diri pada murid secara teratur, sedangkan empat lainnya membuat refleksi untuk murid sesuai dengan aturan yang dibuat.

Berdasarkan pernyataan nomor 8 guru evaluasi yang dibuat sesuai dengan kurikulum lingkungan hidup. Semua guru memberikan evaluasi untuk murid yang disesuaikan dengan kurikulum lingkungan hidup.

Berdasarkan pernyataan nomor 9 guru menjelaskan dengan detail lingkungan dalam komponen Kompas At-Kisson. Lima dari enam guru menjelaskan dengan baik mengenai lingkungan pada Kompas At-Kisson, sedangkan 1 lainnya tidak menjelaskan secara detail lingkungan pad Kompas At-Kisson.

Berdasarkan pernyataan nomor 10 guru menjelaskan secara detail tentang sosial dalam komponen Kompas At-Kisson. Lima dari enam guru menjelaskan dengan baik mengenai sosial pada Kompas At-Kisson, Sedangkan 1 lainnya tidak menjelaskan secara detail sosial pada Kompas At-Kisson.

Berdasarkan pernyataan nomor 11 guru menjelaskan secara detail tentang ekonomi dalam komponen Kompas At-Kisson. Lima dari enam guru menjelaskan dengan baik mengenai sosial pada Kompas At-Kisson, Sedangkan 1 lainnya tidak menjelaskan secara detail ekonomi pada Kompas At-Kisson.

Tabel 4.4

Rating Scale Kuesioner

No	Nama	Persen (%)
1	Tita	65%
2	Deni	63%
3	Amir	60%
4	Ato	60%
5	Andhika	58%
6	Nurroh	50%

3. Data Hasil Dokumen

Berikut ini merupakan hasil data dokumen oleh kepala sekolah :

Tabel 4.5

Hasil Data Dokumen

Pernyataan No	Nilai					
	Nurroh	Deni	Amir	Andhika	Ato	Tita
1	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3
3	4	4	3	2	4	3
4	3	3	4	3	3	3
5	4	4	4	3	3	4
6	3	4	4	4	4	4
Total	20	21	21	18	18	20

Berdasarkan pernyataan nomor 1 lima dari enam guru telah membuat *lesson plan* dengan baik, sedangkan satu lainnya kurang dalam membuat *lesson plan.* Tetapi semua guru dinyatakan lulus dalam memberikan pembelajaran

Berdasarkan pernyataan nomor 2, lima dari enam guru telah baik dalam membuat *lesson plan* secara detail permateri yang akan dipelajari, sedangkan satu lainnya juga sudah baik namum kurang mendetail dalam membuat *lesson plan* secara detail.

Berdasarkan pernyataan nomor 3, lima dari enam guru selalu menyiapkan projek yang akan dibuat oleh murid secara rinci untuk

mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan satu lainnya sudah cukup baik namun masih harus diperhatikan dalam mempersiapkan projek murid.

Berdasarkan pernyataan nomor 4, Semua guru mampu mengajak murid untuk bersama sama berwirausaha dan menjalankan tugasnya dengan baik. Dan semua guru dinyatakan lulus dalam hal berwirausaha.

Berdasarkan pernyataan nomor 5, semua guru telah memenuhi standar kehadiran yang telah ditetapkan. Dan menjadikan diri lebih disiplin lagi, dengan begitu semua guru dinyatakan lulus.

Berdasarkan pernyataan nomor 6, semua guru sudah mencapai kehadiran minimal dalam pembelajaran satu semester sehingga murid juga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Tabel 4.6

Rating Scale Dokumen

No	Nama	Persen (%)
1	Deni	35%
2	Amir	35%
3	Nurroh	33%
4	Tita	33%
5	Ato	30%
6	Andhika	30%

B. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai dampak pelatihan pada kinerja guru di Sekolah Citra Alam Ciganjur, berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai analisa data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumen yang di dapat selama penelitian.

1. Kuantitas kerja

   Pada indikator ini terdapat 3 sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisa data pada sub indikator :

   a. Rentang waktu pembuatan *lesson plan*

   - Pada pernyataan “Guru dapat membuat *lesson plan* dalam rentang waktu satu minggú” pada pernyataan ini lima guru telah mampu membuat *lesson plan* dengan baik, dan satu lainnya cukup dalam membuat *lesson plan* dalam satu minggu.
   - Pada Pernyataan “Guru menyiapkan projek murid dalam rentang waktu satu semester”. Pada pernyataan ini lima guru mempersiapkan projek murid secara lebih dalam sehingga projek murid dapat dibuat secara lebih mendalam, sedangkan satu lainnya sudah cukup baik dalam mempersiapkan projek murid.

Grafik 4.1

Grafik Rata-rata Kuantitas Kerja Indikator 1

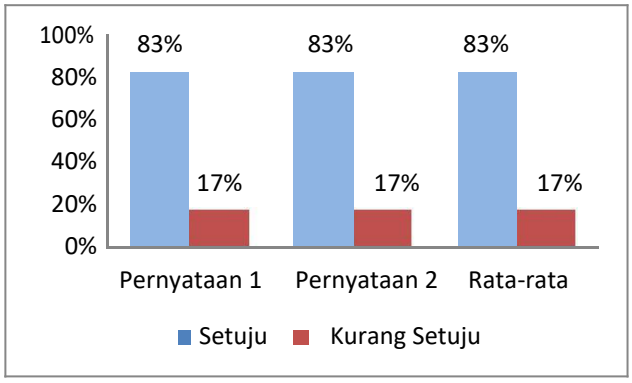

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas yaitu Guru telah mampu membuat *lesson plan* dengan baik dalam satu minggu maupun perhari secara detail. Rata-rata guru mendapatkan (83%) merupakan jawab setuju yang artinya guru mampu membuat *lesson plan* dalam rentang satu minggu dan (17%) merupakan jawaban tidak setuju. Sehingga artinya yaitu rata-rata guru mampu membuat *lesson plan* secara detail per materi.

b. Target kerja harian

- Pada pernyataan " Guru membuat *lesson plan* secara detail untuk satu materi yang akan dipelajari" pada pernyataan ini lima dari enam guru telah membuat *lesson plan* secara mendetail untuk satu materi dengan baik,

sedangkan satu lainnya sudah cukup baik tetapi masih perlu didalami lagi.

- Pada pernyataan “ guru mengajak murid berwirausaha dalam rentang waktu satu semester”. Semua guru telah mampu mengajarkan murid dalam berwirausaha sehingga murid dapat belajar cara untuk dapat menjadi disiplin dalam mengerjakan sesuatu agar dapat mempunyai nilai tambah.

Grafik 4.2
Rata-rata Kuantitas Kerja indikator 2

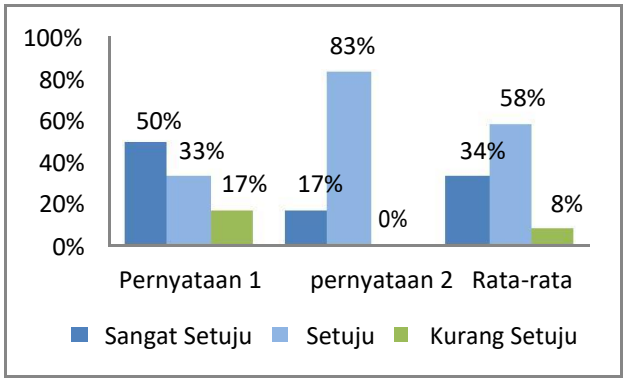

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas yaitu pada jawaban sangat setuju (33,33%), pada jawaban setuju (58,33%) sedangkan jawaban kurang setuju (8,33%) sehingga rata-rata guru kurang baik dalam membuat secara detail mengenai materi yang ada di dalam *lesson plan* dengan baik sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan

tujuan pembelajaran dan guru dapat mengajak murid dalam berwirausaha agar murid menjadi disiplin dalam menjalankan usaha yang dapat menghasilkan nilai tambah untuk berbagi dengan kegiatan sosial.

c. Kehadiran guru dalam mengajar

- Pada pernyataan " Guru telah memenuhi standar kehadiran yang berlaku". Semua guru telah memenuhi standar kehadiran yang dibuat oleh sekolah, sehingga murid dapat memberikan pembelajaran yang maksimal.
- Pada pernyataan " Guru mencapai kehadiran minimal dalam satu semester". Semua guru telah memenuhi kehadiran minimal dalam satu semester agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Grafik 4.3

Hasil Rata-rata Kuantitas Kerja Indikator 3

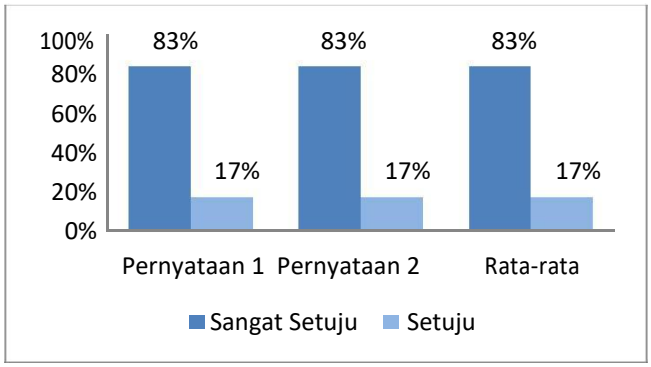

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik di atas yaitu jawaban sangat setuju (83%) dan jawaban setuju (17%), rata-rata menunjukan kategori baik sehingga guru telah memenuhi kehadiran dalam melakukan pembelajaran yang maksimal baik standar kehadiran yang telah ditetapkan maupun kehadiran minimal yang dibuat oleh sekolah dalam satu semester.

2. Kualitas kerja

Pada indikator ini terdapat 3 sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisa data pada sub indikator :

a. Membuat *lesson plan* berbasis lingkungan hidup

- Pada pernyataan “Pelatihan memudahkan guru dalam membuat *lesson plan* berbasis lingkungan hidup”. Semua guru mampu membuat *lesson plan* berbasis lingkungan hidup sehingga pembelajaran lebih terarah.

b. Kesesuaian memilih metode dengan tujuan pembelajaran

- Pada pernyataan “ Pelatihan dapat memudahkan guru dalam menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran”. Semua guru mampu dengan mudah dalam menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

c. Kesesuaian memilih media dengan tujuan pembelajaran (kemampuan mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan)

- Pada pernyataan " Pelatihan memudahkan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan sekitar". Empat dari enam guru dapat dengan mudah untuk mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan sekitar, sedangkan dua lainnya cukup baik dalam mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan sekitar.

Grafik 4.4

Hasil rata-rata per sub indikator

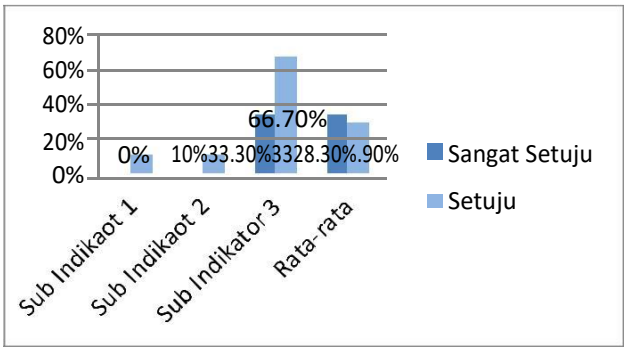

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik di atas untuk kualitas kerja, dalam jawaban sangat setuju mendapatkan rata-rata persentase (77,7%), sedangkan untuk jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (22,3%), sehingga hasilnya

adalah sebagian guru cukup baik dalam membuat *lesson plan* berbasis lingkungan hidup serta dalam memilih metode dan media pembelajaran.

3. Pengetahuan kerja

Pada indikator ini terdapat 4 sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisa data pada sub indikator :

a. Membuat perencanaan pembelajaran dengan materi ESD

- Pada pernyataan “Saya selalu mempersiapkan *lesson* sebelum penyampaian materi yang akan dipelajari” empat dari enam guru selalu mempersiapkan dengan teliti dan baik dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan *lesson plan*, sedangkan dua lainnya sudah cukup baik dalam mempersiapkan *lesson plan.*
- Pada pernyataan “Saya selalu menciptakan perencanaan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan efektif”. Dua dari enam guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal, sedangkan empat lainnya sudah cukup baik dalam membuat perencanaan pembelajaran.

- Pada pernyataan “Saya selalu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu media pembelajaran”. Tiga dari enam guru memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran agar mudah dipahami murid, sedangkan tiga lainnya juga memanfaatkan pada materi tertentu

Grafik 4.5

Rata-rata Hasil Indikator 1

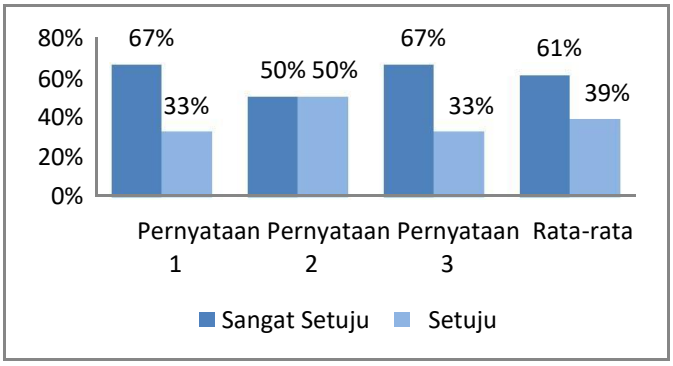

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas untuk indikator 1, dalam jawaban sangat setuju mendapatkan rata-rata persentase (61%), sedangkan untuk jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (39%), sehingga hasilnya adalah sebagian guru cukup baik baik dalam membuat *lesson plan* secara detail, menciptakan perencanaan pembelajaran dengan matang dan menggunakan lingkungan sebagai salah satu media pembelajaran agar mudah dipahami oleh murid.

b. Merancang pelaksanaan pembelajaran dengan materi ESD

- Pada pernyataan “ materi yang akan dipelajari setiap hari selalu saya persiapkan dengan baik sesua dengan kurikulum lingkungan hidup agar dapat mencapai tujuan pembelajaran”. Tiga dari enam guru selalu mempersiapkan materi yang akan dipelajari jauh-jauh hari agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan tiga lainnya juga mempersiapkan materi yang akan dipelajari setiap hari.
- Pada pernyataan “saya menggunakan Kompas At-kisson sebagai acuan strategi pembelajaran yang dilakukan agar mudah dipahami oleh murid”. Enam dari enam guru menggunakan Kompas At-Kisson untuk memudahkan guru untuk menjelaskan materi secara rinci kepada murid.
- Pada pernyataan “ Saya selalu mengajak murid untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu melibatkan siswa dalam projek pembelajaran yang akan dilakukan bersama-sama”. Tiga dari enam guru selalu mengajak murid untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu melibatkan siswa dalam

mengerjakan projek secara bersama-sama, sedangkan tiga lainnya juga mengajak murid aktif dalam pembelajaran dan melibatkan murid dalam pengerjaan murid secara bersama-sama.

Grafik 4.6

Rata-rata Hasil Indikator 2

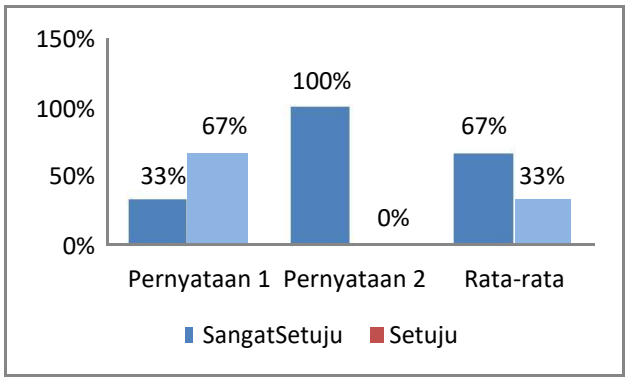

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas untuk indikator 1, dalam jawaban sangat setuju mndapatkan rata-rata persentase (67%) yaitu cukup baik, sedangkan untuk jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (33%), sehingga hasilnya adalah guru mempersiapkan dengan matang materi yang akan diajarkan setiap hari, guru menggunakan Kompas At-Kisson untuk pembelajaran agar mudah dimengerti oleh murid dengan cepat, dan guru mengajak murid untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bersama-sama

merencanakan projek yang akan dilakukan oleh murid dalam kurun waktu tertentu.

c. Kemampuan membuat evaluasi pembelajaran dengan materi ESD

- Pada pernyataan “Saya membuat evaluasi diri murid untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman murid dengan pembelajaran yang berlangsung”. Dua dari enam guru membuat evaluasi diri murid secara teratur untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman murid saat diberikan materi pembelajaran, sedangkan empat lainnya juga membuat evaluasi diri murid untuk materi tertentu.
- Pada pernyataan “evaluasi yang saya buat disesuaikan dengan kurikulum lingkungan hidup”. Semua guru menggunakan evaluasi diri yang disesuaikan dengan kurikulum lingkungan hidup.

Grafik 4.7

Rata-rata Hasil Indikator 3

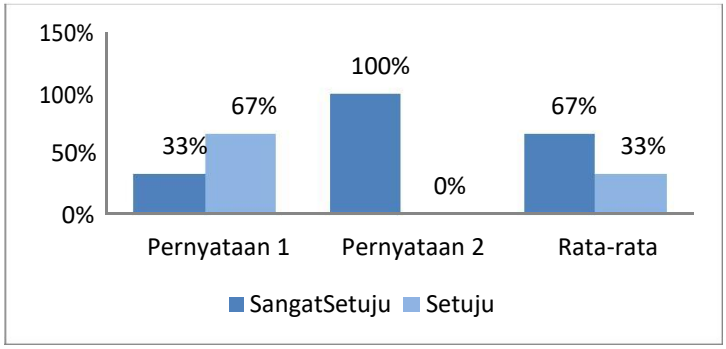

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas untuk indikator 1, dalam jawaban sangat setuju mndapatkan rata-rata persentase (67%) yaitu cukup baik, sedangkan untuk jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (33%), sehingga hasilnya adalah Beberapa guru sudah cukup baik membuat evaluasi diri untuk murid untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh murid, sedangkan yang lainnya juga menggunaakan pada materi tertentu. Serta guru menggunakan evaluasi diri yang disesuaikan dengan kurikulum lingkungan hidup.

d. Menjelaskan kepada murid mengenai aspek-aspek pada Kompas At-Kisson

- Pada pernyataan “Saya menjelaskan secara detail tentang pengertian lingkungan pada Kompas At-Kisson”.

Lima dari enam guru suda cukup detail dalam menjelaskan pengertian lingkungan yang ada pada Kompas At-Kisson, sedangkan satu lainnya kurang mendetail dalam menjelaskannya.

- Pada pernyataan “Saya menjelaskan secara detail tentang pengertian sosial dan hal yang dapat dilakukan pada Kompas At-Kisson”. Lima dari enam guru cukup menjelaskan secara detail mengenai pengertian sosial pada Kompas At-Kisson dan hal yang dapat dibuat untuk kegiatan sosial tersebut, sedangkan satu lainnya kurang menjelaskan dengan detail untuk pengertian maupun hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan sosial.
- Pada pernyataan “Saya menjelaskan secara detail apa yang dapat kita hasilkan sebagai dampak dari pengertian ekonomi pada Kompas At-Kisson”. Lima dari enam guru menjelaskan dengan baik dan detail mengenai pengertian nilai ekonomi dan dampak yang dihasilkan, sedangkan satu lainnya kurang dalam menjelaskan pengertian nilai ekonomi dan dampak yang dihasilkan.

Grafik 4.8

Rata-rata Hasil indikator 4

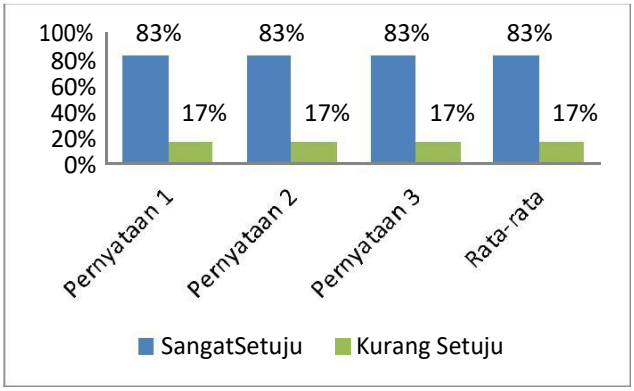

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas pada jawaban sangat setuju mendapatkan rata-rata (83%) untuk jawaban setuju dan jawaban kurang setuju mendapatkan rata-rata (17%) sehingga hasilnya adalah Rata-rata guru sudah baik dalam memberikan penjelasan mengenai pengertian lingkungan, sosial maupun ekonomi dalam Kompas At-Kisson yang memudahkan murid dalam memahaminya dengan baik serta dampak yang akan di dapatkan.

4. Kreativitas

Pada indikator ini terdapat 3 sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisa data pada sub indikator :

a. Mengelola interaksi belajar mengajar

- Pada pernyataan “Guru dapat membuat murid aktif dalam proses pembelajaran”. Tiga dari enam guru membuat murid lebih aktif dalam bertanya untuk mengasah otak dengan *trik* yang dimiliki guru sehingga murid lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangan tiga lainnya juga menjadikan murid lebih aktif dalam pembelajaran.
- Pada pernyataan “Guru dapat membuat murid berinteraksi (berdiskusi) dengan murid lainnya sehingga pembelajaran lebih menyenangkan”. Semua guru memberikan masalah yang harus dipecahkan oleh murid agar murid dapat berdiskusi dengan murid lainnya sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Grafik 4.9
Hasil rata-rata kreativitas indikator 1

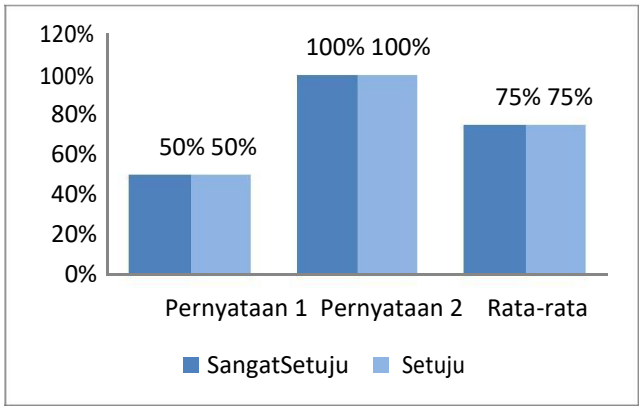

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas dalam jawaban sangat setuju mndapatkan rata-rata persentase (75%) yaitu cukup baik, sedangkan untuk jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (75%), sehingga hasilnya adalah rata-rata guru cukup baik membuat evaluasi diri untuk murid untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh murid, sedangkan yang lainnya juga menggunaakan pada materi tertentu. Serta guru menggunakan evaluasi diri yang disesuaikan dengan kurikulum lingkungan hidup.

b. Kemampuan membuat kerajinan tangan yang mempunyai nilai tambah

- Pada pernyataan “Guru dapat membuat kerajinan tangan yang mengasilkan nilai tambah”. Dua dari enam guru

membuat kerajinan tangan untuk mengasah kemampuan murid untuk menghasilkan nilai tambah, sedangkan empat lainnya jarang membuat kerajinan tangan.

- Pada pernyataan “Guru dapat menjadikan sampah plastik menjadi hiasan ruang kelas”. Dua dari enam guru memanfaatkan sampah plastik menjadi sebuah hiasan kelas, sedangkan empat lainnya cukup dalam memanfaatkan sampah plastik untuk hiasan kelas.
- Pada pernyataan “Guru memanfaatkan sampah organik untuk praktek membuat peta dari kertas koran, bunga dari kulit jagung”. Dua dari enam guru mengajarkan murid dengan memanfaatkan sampah organik untuk pembelajaran, sedangkan empat lainnya juga sudah cukup memanfaatkan sampah organik untuk praktek sesuai mater.

Grafik 4.10

Hasil rata-rata kreativitas indikator 2

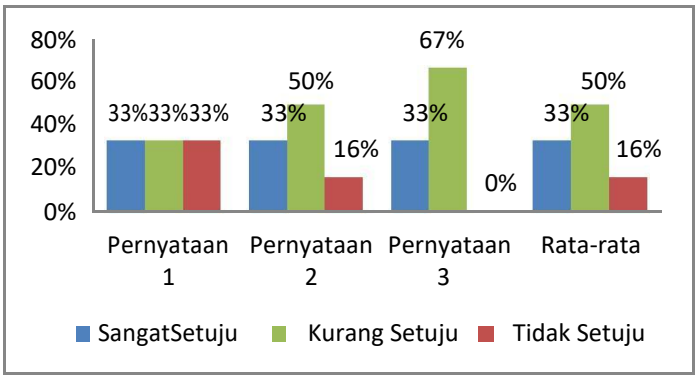

Kesimpulannya yaitu: Dari hasil grafik dan tabel di atas dalam jawaban sangat setuju mendapatkan rata-rata persentase (33%), jawaban kurang setuju mendapatkan rata-rata (50%), sedangkan untuk jawaban tidak setuju mendapatkan rata-rata persentase (16%), sehingga hasilnya adalah rata-rata guru kurang baik dalam memanfaatkan benda atau barang apapun yang tidak digunakan untuk dijadikan kerajinan tangan dalam mengasah kemampuannya untuk selalu berkreasi.

c. Kemampuan mendayagunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar

- Pada pernyataan “Guru dapat menjadikan (hutan) sebagai salah satu bahan pembelajaran”. Empat dari enam guru memanfaatkan hutan dengan baik untuk

bahan pembelajaran agar murid dapat menambah pengetahuannya mengenai hutan, sedangkan dua lainnya cukup baik dalam menjadikan hutan sebagai bahan pembelajaran.

- Pada pernyataan “Guru dapat menjelaskan berbagai jenis dampak yang ditimbulkan oleh sampah lingkungan rumah (perairan/daratan) terhadap ekosistem dan kesehatan manusia”. Semua guru mampu menjelaskan secara detail mengenai dampak yang ditimbulkan jika banyak terdapat sampah yang ada disekitar kita baik dari segi ekosistem maupun kesehatan manusia.

Grafik 4.11

Hasil rata-rata kreativitas indikator 3

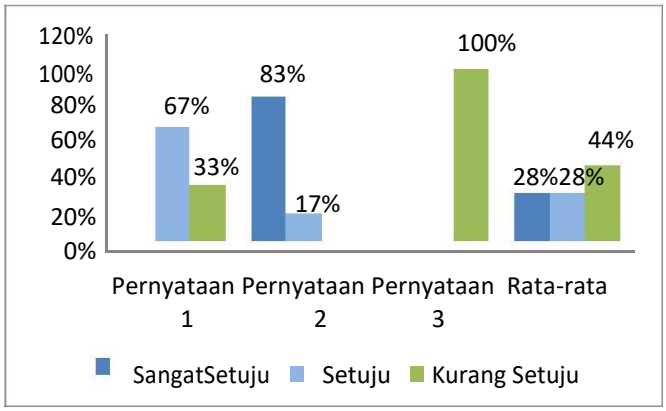

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas dalam jawaban sangat setuju mendapatkan rata-rata

persentase (28%), sedangkan untuk jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (28%), dan jawaban kurang setuju mendapatkan rata-rata (44%), sehingga hasilnya adalah sebagian guru kurang baik untuk menjadikan apa saja sebagai bahan pembelajaran untuk dapat dimengerti oleh murid, serta dampak apa yang akan dihasilkan dari banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kita.

5. Kerja sama

Pada indikator ini terdapat 3 sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisa data pada sub indikator :

a. Melibatkan siswa dalam setiap projek pembelajaran

- Pada pernyataan " Guru dapat melibatkan murid dalam menentukan projek yang akan dikerjakan bersama".

  Semua guru melibatkan murid untuk menentukan projek yang akan dilakukan bersama-sama agar projek dapat diselesaikan dengan cepat.
- Pada pernyataan " Guru selalu membantu murid dalam mengerjakan projek pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi yang dipelajari". Semua guru membantu murid dalam menyelesaikan projek bersama sesuai dengan materi yang dipelajari.

Grafik 4.12
Hasil rata-rata sub indikator 1

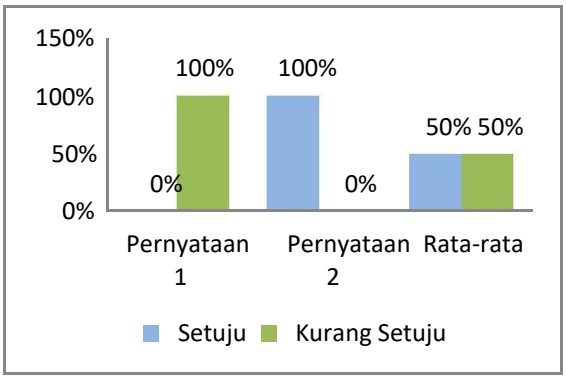

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas dalam jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (50%), sedangkan untuk jawaban kurang setuju mendapatkan rata-rata persentase (50%), sehingga hasilnya adalah kurang baik, sebagian guru melibatkan murid dalam menentukan projek yang akan dikerjakan bersama-sama sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar projek tersebut dapat dikerjakan dengan cepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Membentuk jiwa sosial terhadap sesama

- Pada pernyataan “ Guru dapat menjelaskan kepada murid mengenai pentingnya sikap saling berbagi untuk kepentingan bersama”. Dua dari enam guru menjelaskan secara rinci mengenai pentingnya saling berbagi

terhadap sesama agar tumbuh rasa empati dari dalam diri murid untuk sesamanya, sedangkan empat lainnya juga menjelaskan pentingnya sikap saling berbagi terhadap sesama.

- Pada pernyataan “ Guru dapat menjelaskan sikap positif kepada murid untuk tidak terpengaruh terhadap pemakaian obat-obatan terlarang”. Dua dari enam guru menjelaskan secara rinci megenai dampak yang ditimbulkan dengan pemakaian obat-obatan terlarang, sedangkan empat lainnya juga menjelaskan mengenai tidak baiknya terpengaruh oleh obatobatan terlarang.
- Pada pernyataan “ Guru dapat menjelaskan usaha-usaha memelihara lingkungan sosial yang positif dan mencegah dampak negatif globalisasi”. Semua guru menjelaskan untuk tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang menjerumuskan kita ke dalam dampak negatif dari globalisasi.

Grafik 4.13
Hasil rata-rata sub indikator 2

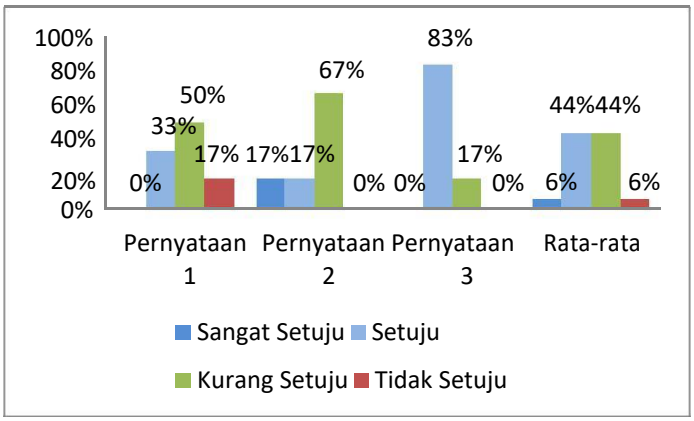

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas dalam jawaban sangat setuju mndapatkan rata-rata persentase (50,56%), jawaban setuju mendapatkan rata-rata persentase (44,4%), jawaban kurang setuju mendapatkan rata-rata persentase (44,4%) dan jawaban tidak setuju mendapatkan rata-rata persentase (50,56), sehingga total keseluruhan berjumlah (24,98%) dan hasil yang diperoleh adalah sebagian Guru kurang baik dalam mengajarkan kepada murid mengenai pentingnya sikap saling berbagi terhadap sesama untuk mengasah sifat empatik dari murid untuk saling menyayangi dengan yang lainnya, guru juga mengajak murid untuk tidak terpengaruh terhadap obat-obatan terlarang yang tidak sesuai dengan undang-undang

negara, serta guru juga menjelaskan kepada murid untuk tidak terjerumus oleh dampak negatif dari globalisasi.

c. Berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah

- Pada pernyataan " Guru dapat menjelaskan kepada murid untuk selalu berfikir kritis mengenai dampak positif maupun negatif dari lingkungan sekitar". Semua guru mengajak murid untuk selalu berfikir kritis untuk menerima masukan dari orang maupun sumber lain untuk tidak langsung percaya kepada isu-isu yang beredar di lingkungan sekitar akan tetapi harus ditelaah dengan baik isu-isu tersebut lalu mengambil yang positif dan membuang yang negatif.

Grafik 4.14
Hasil rata-rata sub indikator 3

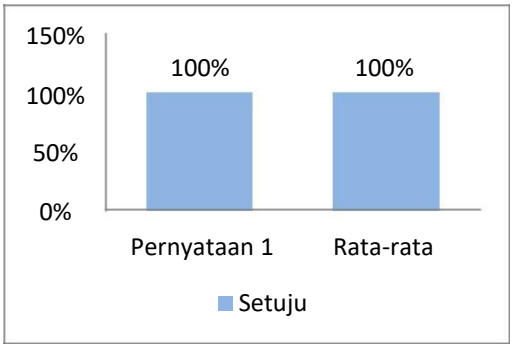

Kesimpulannya yaitu : Dari hasil grafik dan tabel di atas pada jawaban sangat setuju mendapatkan rata-rata (100%)

sehingga hasilnya adalah bahwa semua guru dapat menjadikan murid yang selalu berfikir kritis untuk menanyakan hal yang tidak diketahuinya dan menelaah masukan-masukan untuk dirinya agar dapat mengambil hal positif dan membuang yang negatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Banyak keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan dampak pelatihan terhadap kinerja guru di sekolah alam.
2. Dikarenakan keterbatasan waktu yang bertepatan dengan libur sekolah dan jarak yang jauh, peneliti tidak dapat melihat secara nyata kondisi pelatihan ESD tersebut.
3. Kemampuan peneliti dalam menganalisis belum sempurna.
4. Waktu yang cukup lama antara penelitian dengan pelatihan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai evaluasi kinerja guru pasca pelatihan *Educational Sustainable Development* di Sekolah Citra Alam Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Melalui pengkajian ini, dapat dilihat bahwa pelatihan ini berdampak baik pada kinerja guru karena pelatihan ini mengkaji mengenai materi yang akan guru berikan kepada murid-murid pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mendapatkan data berupa angket yang dijawab oleh responden yaitu 6 orang guru SMA dan kepala sekolah untuk memperoleh tambahan data yang diperlukan oleh peneliti. Peneitian ini memberikan manfaat agar guru dapat mengembangkan pengetahuannya dengan wawasan belajar yang telah didapatkan saat pelatihan berlangsung agar murid dapat menerima pembelajaran yang diberikan dengan baik. Berikut kesimpulan dari penelitian secara rinci :

1. Kuantitas kerja

   Kesimpulan pada kuantitas kerja guru setelah pelatihan ESD rata-rata guru sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban yang menunjukan Rata-rata guru mendapatkan (83%)

yang artinya baik dalam membuat *Lesson Plan,* rata-rata guru kurang baik (58%) dalam target kerja harian dan rata-rata menunjukan kategori baik (83%) dalam kehadiran guru.

Dapat disimpulkan bahwa setelah pelatihan ini, rata-rata guru masuk dalam kategori baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah. Pada pelaksanaan pelatihan selanjutnya guru dapat memanfaatkan pelatihan tersebut untuk menambah wawasanya agar dapat tercapai dengan baik.`

2. Kualitas Kerja

Kesimpulan pada kualitas kerja setelah pelatihan ESD rata-rata guru masuk kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukan responden rata-rata mendapatkan jawaban persentase (78%) merupakan jawaban rata-rata jawaban tertinggi dan (23%) merupakan rata-rata jawaban terendah.

Dapat disimpulkan bahwa pada kualitas kerja bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, rata-rata guru masuk dalam kategori baik dan dapat meningkatkan kualitas kerjanya sesuai dengan tugas dan tujuan pendidikan.

3. Pengetahuan Kerja

Kesimpulan pada pengetahuan kerja setelah pelatihan ESD rata-rata guru masuk kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukan bahwa (83%) merupakan rata-rata jawaban tertinggi dan (17%) merupakan rata-rata jawaban terendah.

Dapat disimpulkan bahwa setelah pelatihan ini rata-rata peserta masuk dalam kategori baik dimana peserta dapat menambah pengetahuan kerjanya sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pelatihan selanjutnya guru dapat memanfaatkan pelatihan tersebut untuk menambah wawasanya agar dapat tercapai dengan baik.

4. Kreativitas

Kesimpulan pada kreativitas setelah pelatihan ESD rata-rata guru masuk kategori kurang baik. Pada hasil rata-rata indikator bahwa pada kreativitas guru diperoleh hasil yaitu (54%) merupakan rata-rata tertinggi sedangkan (45%) merupakan rata-rata terendah.

Dapat disimpulkan bahwa setelah pelatihan ini, peserta kurang baik dalam menuangkan kreativitas yang dimilikinya, dengan begitu guru harus mengasah kemampuan kreativitasnya agar dapat membuat sesuatu yang dapat mengasah kemampuan muridnya dengan kreativitas yang dimiliki setiap murid.

5. Kerja Sama

Kesimpulan pada kerja sama setelah pelatihan ESD rata-rata guru masuk kategori cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata indikator yaitu (67%) merupakan jawaban tertinggi dan (33%) merupakan jawaban terendah.

Dapat disimpulkan bahwa setelah pelatihan ini, peserta pelatihan cukup baik dalam menjalin kerja sama dengan baik kepada komponen sekolah, murid, orang tua maupun masyarakat sekitar karena dengan kerja sama yang baik maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki dampak kepada guru untuk memperbaiki kekurangan yang belum dimiliki guru dan menambah wawasan agar kemampuannya bertambah, sehingga pembelajaran yang akan diajarkan bisa lebih baik lagi dan untuk pihak sekolah dapat melaksanakan pelatihan secara teratur dan terus menerus agar ilmu yang di dapatkan oleh guru dapat bertambah dan semakin luas.

C. Saran

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk survei dampak pelatihan ESD terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

   Pihak sekolah berperan sebagai mitra yang dapat memfasilitasi guru untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi, salah satunya adalah memfasilitasi guru dengan mengadakan pelatihan yang di buat dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman serta kerja sama semua pihak yang terlibat guna mencapai visi, misi, dan tujuan yang telat dibuat oleh sekolah.

2. Bagi Guru

   Pendidik atau guru diharapkan menjadi fasilitator bagi muridnya dengan pemahaman yang baik agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Selain itu guru juga harus menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua murid, pihak sekolah dan masyarakat guna mencapai pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Armstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Tugu Publisher: Nyutran, (Terjemahan).

Basri, Hasan., dan Rusdiana,A. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Penilaian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Danim ,Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.

Hanggraeni, Dewi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Irham Fahmi. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2012 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Marihot Ahm Manullang, Manajemen Personalia, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2001) h.143

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2011. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta.

Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat.

PPT Kompas ATKISSON oleh Aulia Sekolah Citra Alam Ciganjur.

http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/kinerja-guru.html diakses pada 15 November 2016 pukul 19.04.

https://www.povertyactionlab.org/sites/default/files/2._Why%20Randomize%20Bahasa_Print.pdf diakses pada 12 Maret 2017 pada pukul 8.21.

http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/6732 diakses pada 27 Februari 2017 pukul 10.13.

http://eprints.ung.ac.id/3369/5/2013-1-87205-221408062-bab2-01082013094906.pdf diakses pada 3 Mei 2017 pada pukul 19.49.

http://en.unesco.org/themes/education-sustainable-development diakses pada 15 November 2016 pukul 19.00.

http://www.kompasiana.com/murman/indikator-kinerja-butir-penilaian-kinerja-dan-rubrik-penilaian_551216be813311a753bc5fba diakses pada 2 November 2016 pukul 20.30.

http://www.maribelajarbk.web.id/2014/12/pengertian-dan-contoh-angket-atau-kuesioner.html diakses pada 15 November 2016 pukul 18.10

LAMPIRAN I

Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Butir soal
Evaluasi Kinerja Guru Hasil Pelatihan ESD	Kuantitas kerja	Rentang waktu pembuatan lesson plan	Kepala Sekolah	Dokumen	1,3
		Target kerja harian			2,4
		Kehadiran guru dalam mengajar			5,6
	Kualitas kerja	Membuat *lesson plan* berbasis lingkungan hidup	Guru	Observasi	1
		Kesesuaian memilih metode dengan tujuan pembelajaran			2
		Kesesuaian memilih media dengan tujuan pembelajaran (kemampuan mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan)			3
	Pengetahuan kerja	Membuat perencanaan pembelajaran dengan materi ESD	Guru	Kuesioner	1,2,3
		Merancang pelaksanaan pembelajaran			4,5,6

		dengan materi ESD			
		Kemampuan membuat evaluasi pembelajaran dengan materi ESD			7,8
		Menjelaskan kepada murid mengenai aspek lingkungan, social, dan ekonomi pada kompas At-Kisson			9,10,11
	Kreativitas	Mengelola interaksi belajar mengajar	Guru	Observasi	4,5
		Kemampuan Membuat kerajinan tangan yang mempunyai nilai tambah			6,7,8
		Kemampuan mendayagunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.			9,10
	Kerja sama	Melibatkan siswa dalam setiap projek pembelajaran	Guru	Observasi	11,12
		Membentuk jiwa sosial terhadap sesama			13,14,15
		Berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah			16

Angket Penilaian Evaluasi Kinerja Guru Hasil

Pelatihan *Educational Sustainable Development*

Terhadap kinerja Guru

(Diisi oleh Guru)

Nama Responden:

Petunjuk Pengisian:

- Pilihlah pilihan jawaban yang paling sesuai, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban anda.
- Penilaian dengan skala 1-4 dengan kategori 4 = Sangat Setuju, 3 = Setuju, 2 = Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju

No.	Butir soal	4	3	2	1
1.	Saya selalu membuat *lesson plan* untuk pembelajaran yang akan berlangsung				
2.	Saya selalu menciptakan perencanaan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan dengan baik				
3.	Lingkungan sekolah dapat menjadi rencana pembelajaran yang selanjutnya				
4.	Materi yang akan dipelajari setiap hari selalu saya persiapkan dengan baik sesuai dengan kurikulum lingkungan hidup agar mencapai tujuan pembelajaran				
5.	Saya menggunakan kompas berkelanjutan At-kisson sebagai acuan strategi pembelajaran yang dilakukan agar mudah dipahami oleh murid				

6.	Pada projek pembelajaran setiap semester saya selalu mengajak murid dalam menyelesaikan tugas bersama-sama				
7.	Saya membuat evaluasi diri murid untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman murid dengan pembelajaran yang berlangsung				
8.	Evaluasi yang saya buat disesuaikan dengan kurikulum lingkungan hidup				
9.	Saya menjelaskan secara detail tentang pegertian lingkungan pada kompas At-Kisson				
10.	Saya menjelaskan secara detail tentang pengertian sosial dan hal apa yang dapat dilakukan pada kompas At-Kisson Saya				
11.	menjelaskan secara detail apa yang dapat kita hasilkan sebagai dampak dari ekonomi pada kompas At-Kisson				

Daftar Pengamatan Evaluasi Kinerja Guru Pasca Pelatihan

Educational Sustainable Development

Terhadap Kinerja Guru

(Observasi)

Diisi oleh peneliti

Petunjuk Pengisian:

- Pilihlah pilihan jawaban yang paling sesuai, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban anda.

No	Butir Soal	1	2	3	4
1.	Pelatihan ini memudahkan guru dalam membuat *lesson plan* berbasis lingkungan hidup				
2.	Pelatihan memudahkan guru dalam menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran				
3.	Pelatihan ini memudahan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran dengan lingkungan				
4.	Guru dapat membuat murid aktif dalam proses pembelajaran				
5.	Guru dapat membuat murid berintersksi (berdiskusi) dengan murid lainnya sehingga pembelajaran lebih menyenangkan				
6.	Guru dapat membuat kerajinan tangan yang menghasilkan nilai tambah				
7.	Guru dapat menjadikan sampah plastik menjadi hiasan ruang kelas				
8.	Guru dapat Memanfaatkan sampah organik: Praktek membuat peta dari kertas koran, membuat bunga dari kulit jagung, dll				
9.	Guru dapat menjadikan (hutan) sebagai salah satu bahan pelajaran				
10.	Guru dapat menggunakan lingkungan sekolah seagai salah satu sumber belajar agar murid dapat langsung memahaminya				
11.	Guru dapat melibatkan murid dalam menentukan projek yang akan dikerjakan bersama				
12.	Guru selalu melibatkan siswa dalam mengerjakan projek pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari				
13.	Guru dapat menjelaskan kepada murid mengenai pentingnya sikap saling berbagi untuk kepentingan bersama				
14.	Guru dapat memberi contoh kepada murid untuk menanamkan sikap empati terhadaap sesama manusia dalam				

	kekurangannya				
15.	Guru dapat menjelaaskan usaha-usaha memelihara lingkungan sosial yang positif dan mencegah dampak negatif dari globalisasi				
16.	Guru dapat menjelaskan kepada murid untuk selalu berfikir kritis mengenai dampak positif dan negatif dari lingkungan sekitar				

Daftar Pengamatan Evaluasi Guru Hasil Pelatihan

Educational Sustainable Development

Terhadap Kinerja Guru

(Dokumen)

Diisi oleh Kepala Sekolah

Petunjuk Pengisian:

- Pilihlah pilihan jawaban yang paling sesuai, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban anda.

1. Guru membuat *lesson plan* dalam rentang waktu satu minggu

Cheklist	***Point***	**Kriteria**
	4	100% sesuai dengan tujuan pembelajaran
	3	90% sesuai dengan tujuan pembelajaran
	2	80% sesuai dengan tujuan pembelajaran
	1	< 70% sesuai dengan tujuan pembelajaran

2. Guru membuat materi kegiatan *lesson plan* untuk satu hari

Cheklist	***Point***	**Kriteria**
	4	100% sesuai dengan tujuan pembelajaran
	3	90% sesuai dengan tujuan pembelajaran
	2	80% sesuai dengan tujuan pembelajaran
	1	< 70% sesuai dengan tujuan pembelajaran

3. Guru menyiapkan projek murid dalam rentang waktu satu semester

Cheklist	***Point***	**Kriteria**
	4	100% sesuai dengan rentang satu semester
	3	90% sesuai dengan rentang satu semester
	2	80% sesuai dengan rentang satu semester
	1	< 70% sesuai dengan rentang satu semester

4. Guru mengajak murid berwirausaha dalam rentang waktu satu semester

Cheklist	***Point***	**Kriteria**
	4	100% sesuai dengan rentang satu semester
	3	90% sesuai dengan rentang satu semester
	2	80% sesuai dengan rentang satu semester
	1	< 70% sesuai dengan rentang satu semester

5. Guru memenuhi standar kehadiran yang berlaku

Cheklist	***Point***	**Kriteria**
	4	80% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan
	3	75% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan
	2	70% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan
	1	< 65% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan

6. Guru mencapai kehadiran minimal dalam satu semester

Cheklist	***Point***	**Kriteria**
	4	80% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan
	3	75% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan
	2	70% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan
	1	< 65% sesuai dengan kehadiran yang ditentukan

LAMPIRAN II

Foto kegiatan saat menghias botol plastik menjadi karya

Foto hasil menghias botol plastik yang dijadikan wadah tanaman

Foto hasil karya-karya yang telah dibuat untuk dijadikan pameran

Foto saat sedang memberikan materi mengenai kreativitas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **3214/UN39.12/KM/2017** **20 Juli 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala Sekolah Citra Alam Ciganjur**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Nia Sari Lestyorini**
Nomor Registrasi	:	1215125743
Program Studi	:	Teknologi Pendidikan
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	081289536108

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Dampak Pelatihan Educational *Sustainable Development* Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Citra Alam Ciganjur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Teknologi Pendidikan

Citra Alam Ciganjur
Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar

Sekolah Citra Alam,
Jl. Damai II No. 54 Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan Telp/faks : 021-7868424.
http://www.citraalam.sch.id email:sekolah@citraalam.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080/YCNF/SMA.CA/06/2017

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Psikolog Sekolah Citra Alam Ciganjur, menerangkan bahwa :

Nama :Nia Sari Lestyorini

Nim : 1215125743

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk kepentingan menyelesaikan skipsi dengan judul "Dampak Pelatihan *Educational Sustainable Development* terhadap kinerja guru di Sekolah SMA Citra Alam Ciganjur" pada bulan Agustus-Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Juni 2017

Psikolog Sekolah

YAYASAN CIRAMBUL FALAH JAKARTA

(Ganesya Widya, D.Psy M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nia Sari Lestyorini, dilahirkan di Cirebon pada tanggal 24 November 1994. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Heroe Digdoyo dan E. Sukartini. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Jatimulya pada tahun 2006. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tambun Selatan dan lulus tahun 2009 untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Bekasi. Setelah lulus pada tahun 2012, peneliti melanjutkan lagi di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Ilmu Pendidikan pada Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (KTP). Sejak berusia 15 tahun sangat gemar dengan membaca novel dan mengikuti perlombaan di SMA dalam menulis novel.